

**PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM SATUAN
KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO**



Skripsi

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN-SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2012 063 K1	No. REG : T. 2012/K1/063 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

NURUL LAILIYAH
NIM. D33208007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

SURABAYA

2012

Gadjahbelang

Jl. Pabrik Kulit 82
085230402037

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NURUL LAILIYAH

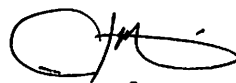
NIM : D33208007

Judul : PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM SATUAN
KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin
NIP. 196703111992031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nurul Lailiyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 September 2012

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin
NIP. 196703111992031003

Sekretaris,

Lilik Nurizah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Dra. Mukhlisah Am, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Lailiyah
NIM : D33208007
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 04 September 2012

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Lailiyah
NIM. D33208007

ABSTRAK

Nurul Lailiyah. 2012. *Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Dosen Pembimbing: Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin.

KATA KUNCI: Media Teknologi, Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Arus perkembangan zaman yang semakin berkembang dan maju telah memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia di dunia, terutama dalam hal komunikasi dan informasi. Sadar akan hal itu, para insan komunikasi dan informasi terus menciptakan dan mengembangkan berbagai macam teknologi salah satu hasilnya adalah media yang merupakan sebuah alat bantu komunikasi manusia. Dengan semakin maraknya media berteknologi yang canggih dan modern, akan memberikan kemudahan manusia dalam berkomunikasi dan informasi. Munculnya variasi-variasi media teknologi dapat memberikan manfaat besar bagi dunia kesehatan, sosial, ekonomi, olahraga, maupun pendidikan. Di dunia pendidikan, media teknologi sangatlah penting dimanfaatkan untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Begitupun juga dengan BK (Bimbingan dan Konseling) yang terus mengoptimalkan komunikasi antara guru BK dengan konseli (siswa). Media teknologi dalam bimbingan dan konseling merupakan sebuah terobosan baru (inovasi) dalam meyelaraskan perkembangan zaman. Seperti yang telah dilakukan oleh bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, sudah berbagai media teknologi telah dimanfaatkan dalam kegiatan layanan BK pada siswa.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti memberikan rumusan permasalahan yang ingin dan akan diteliti yaitu mengenai pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, satuan layanan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, dan pemanfaatan media teknologi dalam satuan layanan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Adapun metode yang akan dilakukan dalam penelitian adalah berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi melengkapi pelaksanaan penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diinginkan.

Dari pelaksanaan metode penelitian, diperoleh hasil bahwa pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sebagian besar dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Sementara itu, untuk satuan kegiatan layanan BK sudah cukup baik karena telah terlaksana sesuai dengan BK pola 17 plus. Sedangkan media teknologi yang digunakan dalam layanan BK diantaranya adalah komputer, multimedia *power point*, video/ film, internet, dan telepon/ HP.

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
LEMBAR Persetujuan Pembimbing	iii
LEMBAR Persetujuan dan Pengesahan	iv
LEMBAR Motto	v
LEMBAR Persembahan	vi
ABSTRAK	vii
KATA Pengantar	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR Tabel	xiv
DAFTAR Gambar	xv
DAFTAR Lampiran	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Permasalahan	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pemanfaatan Media Teknologi	17
1. Pengertian Media Teknologi	17
2. Manfaat Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Pembelajaran	19
3. Karakteristik dan Jenis-jenis Media Teknologi	21
4. Pola dan Strategi Pemanfaatan Media Teknologi	29

B. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	33
1. Tujuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	36
2. Macam-macam Layanan Bimbingan dan Konseling	38
3. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling	40
C. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	43
1. Jenis Media Teknologi Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	46
2. Fungsi dan Peranan Media Teknologi Dalam Bimbingan dan Konseling	51
3. Keuntungan Memanfaatkan Media Teknologi dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	51
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Informan Penelitian	55
C. Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	59
F. Teknik Analisis Data	60
G. Uji Keabsahan Data Penelitian	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
1. Sejarah SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	66
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	69
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	70
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	71
5. Kondisi Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	72
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	74

B. Penyajian Data	75
1. Pemanfaatan Media Teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	75
2. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	85
3. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sioarjo	95
C. Analisis Data	104
1. Pemanfaatan Media Teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	104
2. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	111
3. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	117
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
1. Pemanfaatan Media Teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	130
2. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	130
3. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo..	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
PERSYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel	Halaman
4.1. Jumlah Tenaga Pengajar (Guru) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo Menurut Jenis Kelamin dan Bidang Studi yang Diajarkan	72
4.2. Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo T.A. 2011/2012	73
4.3. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	74
4.4. Jenis Media Teknologi dan Pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	83
4.5. Kegiatan Layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	86
4.6. Materi Kegiatan Layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	86
4.7. Kegiatan Layanan BK Dengan Memanfaatkan Media Teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	95

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar	Halaman
2.1.Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pola 17 Plus di Sekolah	35
4.1.Struktur Organisasi Sekolah di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	71
4.2. Kegiatan pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam proses pembelajaran secara classroom setting	75
4.3. Kegiatan layanan bimbingan kelompok, salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.	85

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lampiran

3.1. Pedoman Wawancara

4.1. Transkrip Hasil Wawancara

4.2. Program Tahunan BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

4.3. Program Semester BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

4.4. Silabus dan RPBK kelas 10 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

4.5. Silabus dan RPBK kelas 11 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

4.6. Silabus dan RPBK kelas 12 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

4.7. Gambar/ Foto Kegiatan Pemanfaatan Media Teknologi dan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan zaman seperti saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti aspek sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, dan sebagainya. Berbagai aspek kehidupan tersebut telah menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman, tujuannya adalah agar tidak timbul ketimpangan dan ketinggalan dalam mengikuti zaman. Dari masa ke masa, kemajuan dan perkembangan seluruh aspek kehidupan akan terus berkembang secara dinamis serta selaras. Hal ini ditunjukkan dengan merajalelanya kegiatan-kegiatan manusia yang dilakukan secara instan. Dampak dari timbulnya perubahan zaman tersebut diiringi oleh kemajuan di bidang keilmuan serta teknologi komunikasi dan informasi yang menjadi kebutuhan manusia. Ketika akses komunikasi dan informasi tersebut semakin mudah, hal tersebut akan berdampak luas terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan salah satunya adalah bidang bimbingan dan konseling.

Dalam dunia pendidikan, pada dasarnya proses belajar mengajar adalah tak lepas dari proses komunikasi dan interaksi.¹ Seperti halnya dengan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan yang diberikan kepada sasaran layanan (konseli/ klien/ siswa) dalam rangka membantu mereka memecahkan masalah dan menjadikannya sebagai pribadi yang mandiri, melalui pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Layanan-layanan bimbingan dan konseling tersebut adalah termuat dalam layanan pola 17 plus yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Dalam proses kegiatan layanan terjadi komunikasi dan interaksi antara guru BK dengan siswa sebagai konseli, baik itu di dalam maupun di luar kelas, dan baik itu secara berkelompok maupun individual.

Seperti dalam proses belajar mengajar, kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terjadi begitu saja, namun juga dibutuhkan strategi, baik itu perencanaan, pelaksanaan kegiatan layanan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Akan tetapi, juga tidak kalah penting yang dibutuhkan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 13

proses interaksi dan komunikasi yang baik yaitu interaksi dan komunikasi yang efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila hasilnya dapat mencapai sasaran (tepat guna). Sehingga dengan komunikasi yang efektif, akan dapat memberikan dampak perubahan pada diri siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan setelah menjalani layanan-layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Sedangkan dikatakan efisien apabila tidak menyia-nyiakan waktu dan biaya, serta tak terbatas oleh ruang. Oleh karena itu, untuk mewujudkan proses interaksi yang efektif dan efisien, maka perlu adanya usaha untuk menyesuaikan dengan arus perkembangan dan kemajuan zaman.

Salah satu usaha untuk menyesuaikan dengan arus perkembangan dan kemajuan zaman adalah pemanfaatan media berteknologi sebagai alat perantara penyampai informasi dan komunikasi. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Dalam dunia pendidikan, media berfungsi sebagai penyaji stimulus informasi, membangkitkan minat dan motivasi bagi siswa, memberikan pengalaman yang integral, dan sebagainya.² Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (yaitu guru) ke penerima (yaitu siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa.³ Menurut Hamalik, bahwa pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

² *Ibid.*, h. 14

³ Arief. S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 7

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴ Apabila media dikaitkan dengan teknologi, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, namun tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.⁵ Teknologi merupakan cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.

Media teknologi merupakan suatu alat bantu antar manusia dalam berkomunikasi dan berinformasi. Media teknologi adalah salah satu bentuk dari hasil cetakan teknologi-teknologi yang ada, dengan tujuan untuk mengatasi masalah kesulitan maupun hambatan dalam komunikasi dan informasi. Dengan media teknologi, komunikasi dan informasi akan lebih instan dalam membantu proses interaksi manusia. Sehingga komunikasi dan informasi lebih efektif dan efisien, dan proses interaksi antar manusia menjadi lebih mudah. Dengan demikian yang dimaksud dengan media teknologi adalah suatu alat perantara komunikasi dan informasi yang berbasis teknologi yaitu menjadikan proses komunikasi dan informasi lebih efektif dan efisien sehingga membantu proses interaksi manusia menjadi lebih mudah. Contoh

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), h. 15

⁵ *Ibid.*, h. 5

jenis-jenis media teknologi dalam proses komunikasi dan informasi adalah komputer, internet, telepon, *handphone*, dan sebagainya.

Pemanfaatan media teknologi dapat dilakukan secara *classroom setting* (di dalam kelas) maupun di luar kelas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arief. S. Sadiman dkk. dalam bukunya *Media Pendidikan*, bahwa pola pemanfaatan media dalam dunia pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pemanfaatan media dalam kelas dan pemanfaatan media di luar kelas. Pemanfaatan media teknologi yang dilakukan dalam kelas adalah dalam menggunakan media guru harus melihat tujuan, materi, serta strategi. Jadi, pemanfaatan media teknologi dalam kelas harus mempersiapkan ketiga hal tersebut sebelum mempergunakan media. Sedangkan pemanfaatan media di luar kelas dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu pemanfaatan media secara bebas dan secara terkontrol. Pemanfaatan media di luar kelas secara bebas yaitu media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pemanfaatan media di luar kelas secara terkontrol yaitu media digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Selain pola pemanfaatan media, terdapat juga strategi pemanfaatan media diantaranya adalah tahap persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media, dan kegiatan tindak lanjut.⁶

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, media teknologi sangat berguna untuk membantu mengatasi masalah dalam komunikasi maupun

⁶ Arief. S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 189-199

informasi dalam proses interaksi di dunia pendidikan. Begitupun juga untuk satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, pemanfaatan media teknologi akan sangat membantu proses komunikasi dan interaksi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media teknologi komunikasi dan informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat dan waktu, tetapi juga tetap memperhatikan konsep, asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling yang ada. Konsep bimbingan dan konseling merupakan inti dari bimbingan konseling, yang secara umum dapat diartikan pemberian bantuan kepada klien atau lebih secara terus menerus dan sistematis oleh konselor agar klien menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya, melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada, bidang bimbingan, serta kegiatan pendukungnya, dan berpegang pada prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling.⁷

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 36-37

Pentingnya media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling akan senantiasa merubah gaya serta penerapan bimbingan dan konseling yang konvensional. Sebagaimana tujuan dari kemajuan teknologi yaitu untuk mengefisienkan atau mempermudah akses informasi, maka penerapannya dalam bimbingan dan konseling juga mengacu pada cara yang sama tanpa mengubah konteks dari bimbingan dan konseling tersebut. Alat-alat atau media dalam akses informasi di era global ini sangat beragam, seperti telepon selular, komputer, internet, dan sebagainya. Maka semua media teknologi informasi tersebut akan mempermudah akses pemberian bantuan terhadap individu jika dimanfaatkan secara tepat guna. Seperti media internet dapat dimanfaatkan sebagai media layanan konseling individu dan konsultasi. Dengan demikian, akan mempermudah akses komunikasi dari jauh, dan dapat meminimalisir perasaan minder klien (siswa) jika bertemu dengan guru BK. Selain itu, media internet bisa dimanfaatkan guru BK untuk memberikan informasi-informasi tentang layanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan belajar maupun tentang karir.

Pemanfaatan media teknologi ternyata telah dilakukan oleh pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, untuk menarik perhatian (minat) siswanya terhadap proses layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sering memodernisir layanan bimbingan dan konseling, namun tetap menjaga konsep bimbingan dan konseling itu sendiri agar tidak hilang oleh

proses modernisirnya. Pelaksanaan modernisir bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, yakni dengan menggunakan media-media teknologi sebagai alat perantara dalam kegiatan proses bimbingan dan konseling. Modernisir media ini bukan tanpa sebab, namun menurut pengalaman salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo (Bapak Jupiter Sullivan), mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dengan model konvensional kurang diminati oleh siswa, sehingga masalah yang dihadapi siswa tidak terselesaikan. Sikap kurang minatnya siswa pada layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ditunjukkan pada sikap berikut ini diantaranya adalah rasa jenuh dan bosan dengan proses bimbingan dan konseling di dalam kelas dengan menggunakan metode nasihat, ceramah, dan bercerita. Sehingga pada pandangan siswa, kegiatan bimbingan dan konseling kurang menarik dan membosankan. Selain itu, pemanfaatan media-media berteknologi ini juga ditujukan untuk mempermudah para siswa berinteraksi dengan pihak BK karena terbatasnya waktu, seperti media internet dan handphone dimanfaatkan oleh siswa dan guru BK sebagai media konsultasi. Hal ini juga dapat menanggulangi siswa yang merasa minder untuk konsultasi secara tatap muka.⁸

Teknologi sebagai media pada proses layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ini meliputi dua kategori, yakni *hardware* dan *software*, dimana dapat dilakukan di dalam situasi kelas dan di luar situasi

⁸ Bapak Jupiter Sullivan, S.Psi., Guru BK, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 30 April 2012.

kelas. Media-media berupa komputer, proyektor, OHP, *slide power point*, *adobe rider*, audio-visual (video, film) sebagian besar digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan pemanfaatan media berupa situs internet (seperti facebook dan e-mail), serta handphone sebagian besar dapat digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling individu (konsultasi) di luar situasi kelas. Hal ini menurut guru BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, bahwa pemanfaatan media berteknologi ternyata cukup efektif dan efisien baik waktu maupun tenaga, karena guru BK dapat memberikan layanan kelompok atau informasi cukup dengan audio-visual atau pemutaran film, dan siswa bisa konsultasi kapan saja, dan dimana saja. Oleh karena itu, layanan BK menjadi mudah diakses oleh siswa. Hal inilah yang disebut dengan interaksi yang baik (efektif), karena interaksi dapat dikatakan efektif jika terwujudnya hubungan timbal balik sesuai yang diharapkan, dan tercipta rasa nyaman dan kekeluargaan.⁹ Dengan mempergunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses interaksi, tetapi juga membuat lebih menarik.¹⁰

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan judul penelitian

⁹ Internet: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2261194-pengertian-interaksi/>.
Dipostkan oleh faqod, 10 Februari 2012

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 160

“Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.”

SMA Negeri 1 Taman didirikan pada tanggal 15 September 1987 dengan sertifikat nomor 593.33/220/SK/320/1987. Pada awalnya, sekolah ini berlokasi di Jl. Satria Sepanjang satu lokasi dengan SMP Negeri I Taman. Namun, sejak tahun 1987 pindah ke lokasi yang baru di Jl. Sawonggaling Jemundo. SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah SMA Negeri satu-satunya di kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Sejak saat itulah hingga sekarang sekolah tersebut menjadi kebanggaan bagi para alumnus maupun anak didiknya.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?

¹¹ Internet: <http://donggainteristi.blogspot.com/2010/11/scjarah-smn-1-taman-sidoarjo.html>, Dipostkan oleh donkg4, 23 November 2010

C. Tujuan Permasalahan

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, beberapa sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo
2. Untuk mengetahui satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah mampu memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian yang berkenaan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi. Selain itu, dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi sebagai media informasi dan komunikasi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Bagi guru BK, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling di sekolah mengenai pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Bagi guru bidang studi, dapat dijadikan kontribusi bagi pembelajaran siswa di kelas, dengan memanfaatkan media teknologi akan memberikan suasana baru untuk menjadikan suasana proses belajar yang efektif dan efisien.
- d. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut program sekolah mengenai pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- e. Bagi siswa, dapat memotivasi dan menarik perhatian serta minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga siswa dapat memanfaatkan keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik.

E. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Media Teknologi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah kata “pemanfaatan” menunjuk pada proses, cara, perbuatan mengambil manfaat dari suatu obyek, alat, atau sumber, dalam rangka untuk tujuan tertentu yang diinginkan. Sedangkan kata “media” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, secara istilah berarti segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Lalu kata “teknologi” merujuk pada suatu teknik atau metode ilmiah. Dalam dunia pendidikan, teknologi diartikan sebagai metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pemanfaatan media teknologi adalah mempergunakan suatu alat perantara komunikasi dan informasi yang berbasis teknologi yaitu menjadikan proses komunikasi dan informasi lebih efektif dan efisien sehingga membantu proses interaksi manusia menjadi lebih mudah, seperti: pemanfaatan media komputer, internet, handphone, dan lain-lain. Menurut Rusman dkk dalam

¹² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 5-7

buku *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* menerangkan bahwa media teknologi adalah sebagai berikut:¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi dan menyajikan informasi.
- b. penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

2. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada sasaran layanan (konseli/ klien/ siswa) dalam rangka membantu mereka memecahkan masalah dan menjadikannya sebagai pribadi yang mandiri, melalui pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Layanan-layanan bimbingan dan konseling tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Berdasarkan interpretasi di atas, maka yang dimaksud dengan pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah mempergunakan

¹³ Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 90

suatu alat perantara komunikasi dan informasi yang berbasis teknologi yaitu menjadikan proses komunikasi dan informasi lebih efektif dan efisien sehingga membantu proses interaksi antara guru BK dengan siswa menjadi lebih mudah dalam memberikan bantuan yang kepada sasaran layanan (konseli/ klien/ siswa) untuk membantu mereka memecahkan masalah dan menjadikannya sebagai pribadi yang mandiri, melalui pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi dari pada laporan penelitian ini, serta isi laporan penelitian tersusun secara sistematis sehingga dapat memenuhi kriteria penulisan secara ilmiah, maka peneliti menganggap perlu untuk membuat sistematika pembahasan.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan permasalahan, manfaat penelitian, definisi operasional, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab landasan teori. Bab ini menguraikan kajian teori mengenai 3 sub bab yaitu pemanfaatan media teknologi, meliputi pengertian media teknologi, manfaat media teknologi, karakteristik dan jenis-jenis media teknologi, pola pemanfaatan media, dan strategi pemanfaatan media; Satuan kegiatan layanan bimbingan, meliputi pengertian satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, tujuan layanan bimbingan dan

konseling, macam-macam layanan bimbingan dan konseling, dan materi layanan bimbingan dan konseling; Pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan dalam bimbingan dan konseling, meliputi jenis media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, fungsi dan peranan media teknologi dalam bimbingan dan konseling, dan keuntungan memanfaatkan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling

Bab III merupakan bab metodologi penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data penelitian.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian. Bab ini menguraikan pemanfaatan media teknologi, satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pemanfaatan Media Teknologi

1. Pengertian Media Teknologi

Istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium* yang memiliki arti perantara. Dalam *Dictionary of Education*, disebutkan bahwa media adalah bentuk perantara dalam berbagai jenis kegiatan berkomunikasi. Sebagai perantara, maka media ini dapat berupa koran, radio, televisi bahkan komputer. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional memberikan pengertian bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa.¹

Sedangkan teknologi adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia*, menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* sebagai dasar teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin yaitu *texere* yang berarti menyusun atau membangun. Menurut Roger, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab-akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu *hardware* dan *software*. Sementara itu, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Menurut Gary J. Anglin, teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah. Menurut Vaza, teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional.²

Apabila dikaitkan dengan bidang spesialisasi dari ilmu Pendidikan, teknologi adalah pengembangan, penerapan, dan evaluasi sistem teknik

¹ Arief. S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 6-7

² Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 78-79

dan alat dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar manusia.³

Dengan demikian, media teknologi adalah suatu alat perantara komunikasi dan informasi yang berbasis teknologi yaitu menjadikan proses komunikasi dan informasi lebih efektif dan efisien sehingga membantu proses interaksi antar manusia menjadi lebih mudah. Sedangkan pemanfaatan media teknologi maksudnya adalah mempergunakan suatu alat perantara berbasis teknologi dengan cara mengambil manfaat dari alat tersebut sebagai penyalur komunikasi dan informasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti: pemanfaatan media komputer, internet, *handphone*, dan lain-lain. Menurut Rusman dkk dalam buku *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* menerangkan bahwa media teknologi adalah sebagai berikut:⁴

- a. perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi dan menyajikan informasi.
- b. penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

2. Manfaat Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Pembelajaran

³ Fathurrohman, *Teknologi dan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Dakwah Press, 2008), h.

4

⁴ Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 90

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat yang positif bagi siswa maupun para guru. Apalagi media yang berbasis teknologi mutakhir yang akhir-akhir ini sudah mulai banyak diterapkan di sekolah-sekolah maupun institusi Pendidikan yang lainnya. Bagi siswa, keberadaan media teknologi akan mengurangi rasa jenuh dan lebih bersemangat. Sehingga konsentrasi pada kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih penuh. Sedangkan bagi guru, memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu pengajaran, menjadikan pengajaran lebih bervariasi sesuai dengan kemampuan karakteristik belajar siswa, menarik perhatian siswa agar lebih fokus pada mata pelajaran, sehingga akan dapat tercapai tujuan pengajarannya.

Berikut ini adalah beberapa manfaat penggunaan media terutama media teknologi dalam pembelajaran:⁵

- a. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, akan dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi secara langsung dengan lingkungan, dan memungkinkan siswa mampu belajar mandiri sesuai dengan karakteristik belajarnya

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 26

- c. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, indera, dan waktu. Jam pelajaran yang kurang akan dapat teratasi dengan penggunaan media, karena akan lebih cepat dalam penyajian pesan dan informasinya
- d. Media pembelajaran akan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya, sehingga siswa dapat terlibat interaksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya.

3. Karakteristik dan Jenis-jenis Media Teknologi

Menurut Bell, karakteristik media berbasis teknologi adalah sebagai berikut.⁶

- a. Jaringan pengolahan data yang instan, yang memungkinkan pemakainya dapat memenuhi kebutuhan atau keinginannya dengan mudah dan cepat, misal mesin ATM.
- b. Sistem telex, yang dapat menyediakan informasi mengenai segala hal kebutuhan, seperti berita, cuaca, informasi finansial, katalog buku, dan lain-lain
- c. Sistem faksimili, yang memungkinkan pengiriman dokumen secara elektronik
- d. Jaringan komputer interaktif, yang memungkinkan pihak-pihak berkomunikasi mendiskusikan informasi melalui komputer

⁶ Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 86

e. Bank informasi dan sistem penelusuran, yang memungkinkan pemakainya dapat menelusuri informasi dalam sekejap mata.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengklasifikasian jenis media teknologi ternyata dikemukakan oleh banyak ahli, sehingga jenis-jenis media teknologi menjadi semakin beraneka ragam. Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto dalam buku *Media Pembelajaran*, mengklasifikasikan media teknologi dalam pembelajaran menjadi 4 kelompok yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berbasis komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.⁷ Rusman dkk. menulis dalam buku *Pembelajaran Berbasis Teknologi komunikasi dan Informasi* bahwa yang dikatakan media teknologi adalah berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras adalah alat yang dapat mengantarkan pesan seperti OHP, radio, televisi, komputer, dsb. Sedangkan perangkat lunak adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, dsb. Menurut Rusman dkk, bahwa pembelajaran dengan

⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 33

memanfaatkan media berbasis teknologi diantaranya adalah melalui komputer, televisi/ video, web (e-learning), dan multimedia presentasi.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Media Komputer

Istilah komputer diambil dari bahasa Latin yaitu *computare* yang berarti menghitung (*to compute*). Menurut Hamacher, komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.⁹

Di dunia Pendidikan terutama pada zaman sekarang, komputer merupakan media teknologi yang terpopuler untuk pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Media komputer dapat memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya dalam memahami pengetahuan dan informasi yang ditayangkan. Pemanfaatan komputer dalam kelas pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual, yang mana akan menumbuhkan aspek kemandirian dalam proses belajar. Selain itu, komputer juga akan memberikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena komputer mampu mengintegrasikan komponen warna, musik, teks, dan animasi gerak. Sehingga akan meminimalisir rasa kejenuhan pada siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran

⁸ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 46

⁹ *Ibid.*

dengan memanfaatkan media komputer akan memacu pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Arsyad, ada beberapa manfaat komputer dalam dunia Pendidikan, yaitu:¹⁰

- 1) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.
- 2) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan musik yang dapat menambah realisme.
- 3) Kendali berada di tangan siswa, sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara individual misalnya dengan bertanya dan menilai jawaban.
- 4) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan program pembelajaran, memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54-55

5) Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan peralatan lain seperti CD interaktif, video, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

b. Media Televisi/ Video

Televisi berasal dari kata *tele* yang artinya jauh dan *visie* yang artinya penglihatan. Sehingga televisi merupakan penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Menurut Effendy, televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yang berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.

Sedangkan media video menurut Azhar Arsyad, merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Format video diantaranya adalah berbentuk pita video, kaset video, piringan video, *compact disk*, dan *high-definition television*.¹¹

¹¹ *Ibid.*, h. 57

Menurut Effendy, media televisi mempunyai tiga fungsi pokok, yaitu:¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Fungsi penerangan, televisi merupakan media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan.
- 2) Fungsi Pendidikan, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara Pendidikan kepada khalayak banyak dengan makna Pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.
- 3) Fungsi hiburan, televisi menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas di luar rumah.

c. Media *E-learning*

E-learning merupakan singkatan dari *electronica* dan *learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi, dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya. Menurut Rusman, *e-learning* merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang ditujukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer yang terkoneksi dengan internet.¹³

¹² Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h.185

¹³ *Ibid.*, h. 56

d. Multimedia Presentasi

Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia proyektor yang memiliki jangkauan pancar yang cukup besar, seperti LCD, *In-focus*, dan sejenisnya.¹⁴

Microsoft powerpoint merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya dan sebagainya. Program *powerpoint* salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*). *Powerpoint* dapat digunakan melalui beberapa tipe penggunaan yaitu *Personal Presentation, Stand Alone, dan Web Based*.

e. Media Internet

Internet singkatan dari *interconnection and networking*, adalah jaringan informasi global. Secara harfiah, mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian, sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global. Rusman menyebutkan

¹⁴ *Ibid.*, h. 67-68

bahwa internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena di dalam internet terdapat miliaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri.¹⁵

Dalam dunia Pendidikan, seperti yang dikutip oleh Rusman, ada beberapa manfaat internet bagi pelajar, yaitu meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber diantara rekan sejawat, bekerja sama dengan pengajar di luar negeri, mempublikasikan informasi secara langsung, mengatur komunikasi secara teratur, dan mengembangkan partisipasi dalam forum lokal maupun internasional.¹⁶

Selain melalui situs internet yang menyajikan berbagai informasi, kita dapat memanfaatkan program internet yang dapat digunakan dalam berkomunikasi atau berkonsultasi, seperti e-mail, facebook, dan sebagainya. Hal ini sangat bermanfaat dalam layanan bimbingan dan konseling seperti layanan konsultasi atau layanan konseling individual. Dengan memanfaatkan media teknologi tersebut, informasi dan komunikasi dapat efisien dan efektif dalam mempergunakannya.

1) *E-mail* atau *electronic mail* yang artinya surat elektronik. E-mail merupakan suatu jenis program aplikasi atau fasilitas berbasis

¹⁵ *Ibid.*, h. 49

¹⁶ *Ibid.*, h. 53

internet yang dirancang untuk mengirim dan menerima surat secara elektronik. Beragam jenis data dan informasi bisa dikirim melalui e-mail yaitu berupa teks, tulisan, gambar, suara, video. Yang kesemuanya dalam bentuk elektronik.

2) *Chatting*, yang artinya ngobrol yang berasal dari kata chat (Inggris). Chatting merupakan program yang tersedia yang digunakan untuk mengobrol atau berinteraksi melalui via internet. Melalui via ini, kita dapat berkomunikasi dan bertukar informasi mengenai berbagai hal seperti Pendidikan, pengetahuan, dan tujuan kepentingan lainnya.

3) *Facebook*, merupakan salah satu program aplikasi dunia maya jaringan sosial berbasis internet. Melalui situs ini, kita dapat berekspresi, berkomunikasi, dan berbagi informasi dengan orang lain.¹⁷

4. Pola dan Strategi Pemanfaatan Media Teknologi

a. Pola Pemanfaatan Media

Ada beberapa pola pemanfaatan media yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Pemanfaatan Media Dalam Situasi Kelas (*classroom setting*)

Pola pemanfaatan media dalam situasi kelas adalah pola pemanfaatan media yang dipadukan dengan proses belajar

¹⁷ *Ibid.*, h.408-410

mengajar di dalam situasi kelas. Dalam perencanaannya, guru ataupun pembimbing harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi, dan strategi. Contoh pemanfaatan media dalam situasi kelas adalah pemanfaatan media proyektor, komputer, *power point*, dan sebagainya dalam pembelajaran matematika; pemanfaatan media televisi atau video di dalam kelas mengenai materi biologi.

2) Pemanfaatan Media Di Luar Situasi Kelas

Pola pemanfaatan media di luar situasi kelas merupakan pemanfaatan media yang dilakukan di luar kelas. Pemanfaatan media ini dikelompokkan menjadi dua yaitu pemanfaatan secara bebas dan secara terkontrol.¹⁸

a) Pemanfaatan media secara bebas

Yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pemanfaatan media secara bebas ditujukan untuk digunakan masyarakat banyak dan cukup efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Contoh pemanfaatan media secara bebas adalah pemakaian kaset pelajaran bahasa Inggris dan pemanfaatan program siaran radio Pendidikan, pemanfaatan media internet untuk informasi karir siswa, dan sebagainya.¹⁹

b) Pemanfaatan media secara terkontrol

¹⁸ Arief. S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 189-197

¹⁹ *Ibid.*, h. 190

Yaitu bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh pemanfaatan media secara terkontrol adalah pemanfaatan media radio Pendidikan untuk penataran guru, pemanfaatan media telepon untuk konsultasi siswa bermasalah, dan sebagainya.²⁰

b. Strategi Pemanfaatan Media

Agar dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam memanfaatkan media, yaitu sebagai berikut:²¹

1) Persiapan Sebelum Menggunakan Media

Agar pemanfaatan media dapat berjalan baik dan tepat sasaran atau tujuan, maka perlu dilakukan perencanaan atau persiapan sebelum menggunakan media. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah jenis media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan yang kita capai, sehingga akan efektif. Selain itu, cara mempergunakan media juga kita pelajari agar tidak ada kesalahan dalam memanfaatkannya, dan materi atau isi yang akan kita sajikan dalam media tersebut, dengan demikian media akan tampak berarti dan bermanfaat bagi penikmat media.

²⁰ *Ibid.*, h. 192

²¹ *Ibid.*, h. 197-200

2) Kegiatan Selama Menggunakan Media

Hal yang perlu dilakukan ketika selama menggunakan media adalah melaksanakan kegiatan dengan memanfaatkan media sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang sudah disiapkan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuannya. Selain itu, hal lain yang perlu dilakukan adalah menjaga suasana ketenangan. Dengan suasana yang tenang akan membuat pikiran lebih berkonsentrasi tanpa ada gangguan maupun hambatan. Gangguan-gangguan maupun hambatan-hambatan yang ada harus dihindarkan karena akan mengganggu konsentrasi dan tidak berhasilnya tujuan yang ingin dicapai.

3) Kegiatan Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Kegiatan evaluasi merupakan tindakan penjajagan bahwa apakah tujuan telah tercapai. Sehingga kegiatan ini adalah tindakan penilaian terhadap pelaksanaan pemanfaatan media dalam mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya, apakah pemanfaatan media dapat berjalan baik dan efektif dalam mencapai tujuannya. Sedangkan tindak lanjut dilakukan setelah melakukan tindakan evaluasi baik hasilnya memuaskan (tepat tujuan) maupun tidak memuaskan. Apabila hasil kegiatan (mempergunakan media) tepat tujuan, maka akan dijadikan referensi untuk kegiatan selanjutnya.

Namun, apabila hasilnya tidak memuaskan (tidak tepat tujuan),

maka perlu adanya perbaikan dan pembaruan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

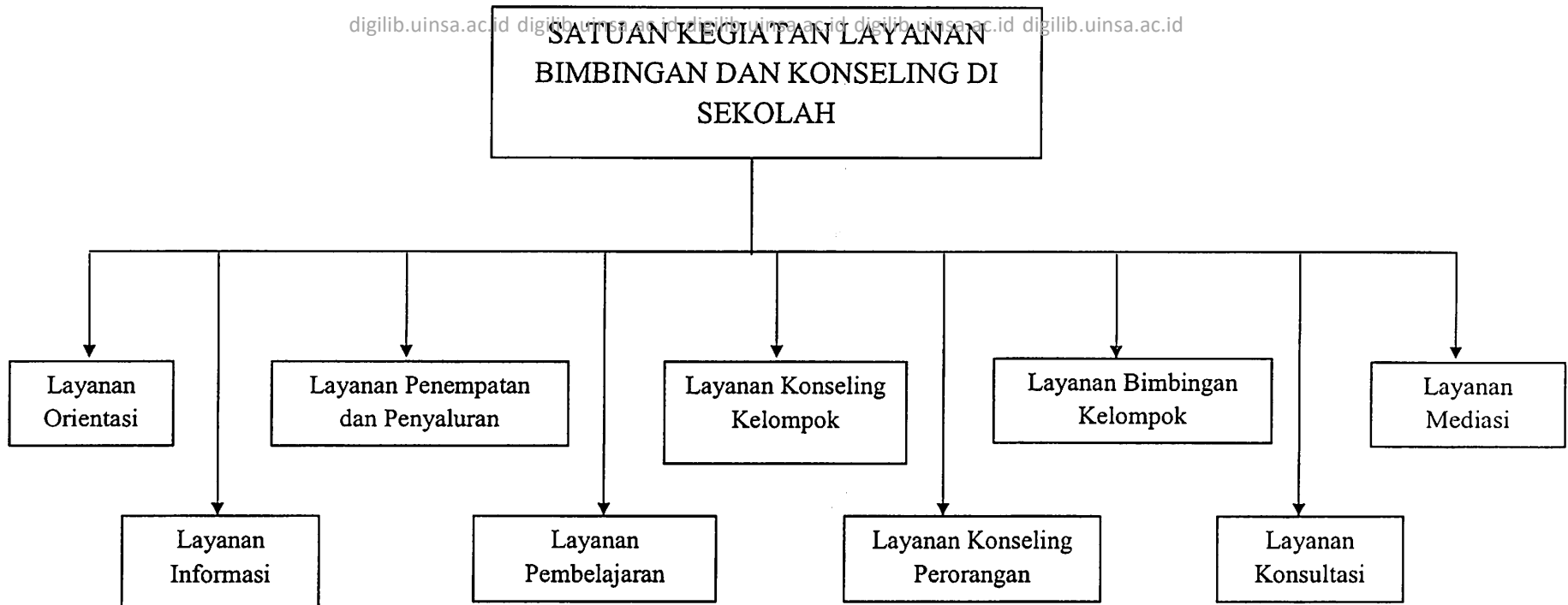
Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam buku *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan konseling adalah upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.²² Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan di sekolah yang mana memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa atau siswa agar menjadi pribadi yang mandiri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam setiap perkembangannya, baik itu permasalahan belajar, sosial, pribadi, maupun karirnya di masa depan.

²² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 37

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu. Kegiatan yang merupakan pelayanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh klien yaitu siswa yang mendapatkan pelayanan tersebut. Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap klien. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada saat ini termuat dalam BK pola 17 plus. Layanan-layanan bimbingan dan konseling teringkas dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Sehingga yang dimaksud dengan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada sasaran layanan (konseli/ klien/ siswa) dalam rangka membantu mereka menyelesaikan masalah dan menjadikannya sebagai pribadi yang mandiri, melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling.

Gambar 2.1.
SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING POLA 17 PLUS DI SEKOLAH



1. Tujuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Umum

Sama halnya dengan tujuan Pendidikan, maka tujuan dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah berdasarkan UUSPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 (UU No.20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kamasyarakatan dan kebangsaan.²³

Keeksistensian layanan bimbingan dan konseling di sekolah turut andil dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Sehingga layanan bimbingan dan konseling akan membantu membentuk karakter kepribadian siswa berdasarkan tujuan Pendidikan yang telah dikemukakan sebelumnya.

b. Tujuan Khusus

Menurut Dewa Ketut Sukardi, tujuan khusus dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi,

²³ *Ibid*, h. 44

sosial, belajar, dan karir. Berikut uraian aspek-aspek perkembangan siswa/ siswa dalam layanan bimbingan dan konseling (BK):²⁴

1) Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan BK

membantu siswa agar:

- Memiliki kesadaran diri
- Dapat mengembangkan sikap positif
- Membuat pilihan secara sehat
- Mampu menghargai orang lain
- Memiliki rasa tanggung jawab
- Mengembangkan keterampilan hubungan antarpribadi
- Dapat menyelesaikan konflik
- Dapat membuat keputusan secara efektif

2) Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan BK

membantu siswa agar:

- Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif
- Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan Pendidikan
- Mampu belajar secara efektif
- Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ ujian.

3) Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan BK

membantu siswa agar:

²⁴ *Ibid*, h. 44-45

- Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri- ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja
- Mampu merencanakan masa depan
- Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier
- Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.

2. Macam-macam Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁵

a. Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien di lingkungan yang baru.

b. Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan/ penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, dan lain-lain.

²⁵ *Ibid*, h. 56

d. Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu.

h. Layanan Konsultasi

Yaitu layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau permasalahan.²⁶

i. Layanan Mediasi

Yaitu layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis (tidak cocok).²⁷

3. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling

Untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan, maka terdapat materi-materi layanan. Materi layanan bimbingan dan konseling memuat hal-hal yang akan diberikan kepada klien (siswa) ketika mereka mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Setiap layanan bimbingan dan konseling memiliki materi kegiatan layanan yang berbeda-beda. Hal ini karena setiap layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang tidak sama.

Berikut penjelasan ringkasan materi-materi layanan bimbingan dan konseling:²⁸

a. Layanan orientasi, materi kegiatan layanannya diantaranya:

1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah

²⁶ Dokumen Program Kerja BK di SMP Pawiyatan Surabaya, (Surabaya: SMP pawiyatan, 2010), hal 5

²⁷ Internet: http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=23&Itemid=47, Dipostkan oleh Ifdil, Selasa, 08 Juli 2008.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jalarta: Rineka Cipta, 2008), h. 60

- 2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
 - 3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa
 - 4) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya
 - 5) Peranan kegiatan bimbingan karir
 - 6) Peranan bimbingan dan konseling di sekolah
- b. Layanan informasi, materi kegiatan layanannya diantaranya:
- 1) Tugas-tugas perkembangan masa akhir remaja
 - 2) Tata tertib sekolah
 - 3) Nilai-nilai sosial masyarakat
 - 4) Mata pelajaran dan peminatannya
 - 5) Sistem penjurusan kelas
 - 6) Memasuki pendidikan tinggi yang sejalan dengan cita-cita
 - 7) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, materi kegiatan layanannya diantaranya:
- 1) Penempatan kelas siswa, prodi/ jurusan, dan pilihan ekstrakurikuler
 - 2) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok teman sebaya, kelompok belajar, osis
 - 3) Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa seperti PMDK/ UMPTN

d. Layanan pembelajaran, materi kegiatan layanannya diantaranya:

- 1) Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien
- 2) Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian
- 3) Orientasi belajar di perPendidikan tinggi
- 4) Orientasi hidup berkeluarga

e. Layanan konseling perseorangan, materi kegiatan layanannya diantaranya:

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri, dan kelemahan, bakat, dan minat serta penyalurannya
- 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri
- 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi
- 4) Pengembangan dan pematapan kecenderungan karir dan Pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karir
- 5) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial

f. Layanan bimbingan kelompok, materi kegiatan layanannya diantaranya:

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri, dan kelemahan, bakat, dan minat serta penyalurannya
- 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri
- 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi

4) Pengembangan dan pematapan kecenderungan karir dan Pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karir

5) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial

g. Layanan konseling kelompok, materi kegiatan layanannya diantaranya:

1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri, dan kelemahan, bakat, dan minat serta penyalurannya

2) Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya

3) Perencanaan dan perwujudan diri

4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi

5) Pengembangan dan pematapan kecenderungan karir dan Pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karir

6) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, dunia Pendidikan mengalami pembaruan dan perubahan dalam memenuhi kebutuhan insan Pendidikan termasuk dalam hal komunikasi dan informasi, karena proses belajar mengajar atau layanan bimbingan kepada siswa tidak lepas dari komunikasi dan informasi. Untuk menyelaraskan perkembangan zaman, dunia Pendidikan menemukan berbagai hal yang bersifat teknologi baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam metode pengajaran, kurikulum, bahkan hingga media sebagai alat perantara dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan adanya tuntutan kebutuhan insan Pendidikan yang selalu tidak ingin ketinggalan zaman modern.

Keadaan tersebut ternyata telah berpengaruh pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal yang dilakukan oleh sekolah dalam menyelaraskan zaman adalah pemanfaatan media teknologi. Ternyata media teknologi tidak hanya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, namun kini sudah dapat direalisasikan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini tidak lain adalah untuk menarik minat siswa dalam memanfaatkan keeksistensian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tidak sedikit media *internet/ web* yang *online* membahas mengenai bimbingan maupun konseling, ini adalah salah satu contoh pemanfaatan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, komunikasi dan informasi menjadi semakin mudah diakses, efektif dan efisien.

Beberapa pakar Pendidikan mengemukakan pendapatnya mengenai pemanfaatan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Nadine Pelling dalam jurnalnya *The Use Technology In Career Counseling*, mengungkapkan bahwa media dalam konseling antara lain adalah komputer & internet, dan perangkat audio visual. Penggunaan komputer maupun internet dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir Hal ini sangat

memungkinkan, karena dengan membuka internet, maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.²⁹ Selain itu, media internet dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan berdiskusi atau berkonsultasi dengan konselor maupun orang lain.

Selain penggunaan internet seperti yang telah diuraikan di atas, dapat dipergunakan pula *software* seperti *microsoft power point*. *Software* ini dapat membantu konselor dalam menyampaikan bahan bimbingan secara lebih interaktif. Program *software power point* memberikan kesempatan bagi konselor untuk memberikan sentuhan-sentuhan seni dalam bahan layanan informasi. Melalui program ini, yang ditayangkan tidak saja berupa tulisan-tulisan yang mungkin sangat membosankan, tetapi dapat juga ditampilkan gambar-gambar dan suara-suara yang menarik yang tersedia dalam program *power point*. Melalui fasilitas ini, konselor dapat pula memasukkan gambar-gambar di luar fasilitas *power point*, sehingga sasaran yang akan dicapai menjadi lebih optimal.

Sedangkan menurut Baggerly Jennifer dalam jurnal *Practical Technological Applications to Promote Pedagogical Principles and Active Learning in Counselor Education*, bahwa media lain yang dapat dipergunakan dalam proses bimbingan dan konseling di kelas antara lain adalah VCD/DVD player. Peralatan ini seringkali dipergunakan oleh konselor untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Perilaku-perilaku yang tampak

²⁹ Internet: <http://abisavitdemulf.blogspot.com/2012/03/penerapan-media-teknologi-informasi.html>, Dipostkan oleh Abisavit Demulf, Pada 22:44

pada tayangan tersebut dipergunakan oleh konselor untuk merubah perilaku klien yang tidak diinginkan. Dalam proses Pendidikan konselor pun, penggunaan video *modeling* ini juga dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan dan prinsip konseling yang akan dikembangkan bagi calon konselor.³⁰

Menurut John McLeod dalam buku Pengantar Konseling, menyebutkan bahwa ada beberapa alternatif dalam penyampaian bimbingan dan konseling yaitu melalui telepon dan internet. Pemanfaatan media telepon dan internet biasanya digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling individual.³¹ Penggunaan media telepon dan internet menjadi jalan alternatif bagi klien dan konselor dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling dapat tetap berjalan lancar dimanapun dan kapanpun dengan memanfaatkan media telepon dan internet. Selain itu, alasan penggunaan media telepon dan internet adalah untuk mengatasi masalah klien yang tidak ingin bertatap muka secara langsung dengan konselor karena rasa malu atau kurang nyaman.

1. Jenis Media Teknologi Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis media teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, adalah sebagai berikut:

³⁰ *Ibid.*, Dipostkan oleh Abisavit Demulf, 22:44

³¹ John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta, Kencana, 2003), h. 491-494

a) Komputer

Menurut Nadine Pelling, bahwa penggunaan komputer dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir.³² Konselor dapat menyampaikan berbagai informasi-informasi baik itu tentang karir, sosial, kepribadian, dan Pendidikan melalui komputer. Karena komputer dapat menyimpan data informasi yang jumlahnya cukup besar, dan membantu dalam penyampaian informasi kepada klien.

b) Multimedia Presentasi (Power Point)

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, media power point akan membantu konselor dalam menyampaikan bahan bimbingan secara lebih interaktif. Program *software power point* memberikan kesempatan bagi konselor untuk memberikan sentuhan-sentuhan seni dalam bahan layanan informasi. Melalui program ini, yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ditayangkan tidak saja berupa tulisan-tulisan yang mungkin sangat membosankan, tetapi dapat juga ditampilkan gambar-gambar dan suara-suara yang menarik yang tersedia dalam program *power point*. Melalui fasilitas ini, konselor dapat pula memasukkan gambar-gambar di luar fasilitas power point, sehingga sasaran yang akan dicapai menjadi lebih optimal.

³² Internet: <http://abisavitdemulf.blogspot.com/2012/03/penerapan-media-teknologi-informasi.html>, Diposkan oleh Abisavit Demulf, Pada 22:44

c) Video/ Film (VCD/ DVD Player)

Menurut Baggerly Jennifer, media video/ film/ audio-visual ini seringkali dipergunakan oleh konselor untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Perilaku-perilaku yang tampak pada tayangan tersebut dipergunakan oleh konselor untuk merubah perilaku klien yang tidak diinginkan. Dalam proses Pendidikan konselor pun, penggunaan video *modeling* ini juga dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan dan prinsip konseling yang akan dikembangkan bagi calon konselor.³³ Penayangan video atau film dapat digunakan pula dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan klien. Penggunaan media ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan klien atau materi kegiatan layanan BK, misal tentang perkembangan masa remaja, kehidupan dunia kerja, kehidupan lingkungan perPendidikan tinggi, dan lain sebagainya. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan klien tentang fenomena lingkungannya secara langsung.

d) Telepon

Telepon merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan suara (terutama pesan yang berbentuk percakapan). Kebanyakan telepon beroperasi dengan menggunakan transmisi sinyal listrik dalam jaringan telepon sehingga memungkinkan pengguna telepon untuk berkomunikasi dengan

³³ *Ibid.*, Dipostkan oleh , Pada 22:44

pengguna lainnya. Adapun telepon seluler (ponsel) atau telepon genggam (telgam) atau *handphone* (HP) atau disebut pula adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (portabel, *mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; *wireless*). Pemanfaatan media telepon maupun telepon genggam mulai berkembang hingga saat ini. Apalagi sudah muncul berbagai karakter dan jenis telepon yang lebih canggih. Dalam dunia Pendidikan, telepon maupun telepon genggam sangat berperan dalam komunikasi dan informasi, mulai dari untuk para guru hingga para siswanya.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, media telepon biasanya digunakan dalam bimbingan dan konseling individual. Antara konselor dengan klien terjadi percakapan tanya jawab maupun diskusi dalam rangka membantu klien menyelesaikan masalahnya.

Menurut Lester, bahwa konseling melalui telepon merupakan situasi yang meningkatkan *transference* positif yang dirasakan penelepon. Konselor dengan mimik wajah yang tidak diketahui tersebut telah dianggap sebagai sosok yang ideal dan dapat diimajinasikan menjadi sosok yang diharapkan klien. Grumet mengungkapkan bahwa elemen dari wawancara telepon memberikan kontribusi dalam meningkatkan intimasi (keakraban). Sedangkan Rosenbaum menyatakan bahwa dengan menggunakan telepon akan

mendapat pertolongan atau bantuan dengan segera, karena ketika klien menelepon maka akan memperoleh bantuan pada saat itu juga.³⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) internet

Selain media telepon, internet juga dapat digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling individual. Salah satunya adalah konsultasi melalui e-mail. Meskipun menggunakan internet dalam konseling, standar etika konseling tetap dipertahankan. Menurut Murphy dan Mitchell, mengungkapkan bahwa ekspresi dari emosi dan keterbukaan hubungan terapeutik dapat memungkinkan dengan menggunakan sejumlah konvensi tulisan, misalnya selalu merekam kondisi emosional dari tulisan klien.³⁵

Selain digunakan dalam bimbingan dan konseling individual, internet dapat digunakan untuk menyajikan berbagai informasi yang berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling, sehingga dapat diakses oleh seluruh pengguna. Misal dalam hal karir, menurut Nadine Pelling, dengan membuka internet, maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.³⁶ Selain digunakan dalam menyajikan berbagai informasi dan media konsultasi, internet juga dapat digunakan sebagai media forum diskusi atau bimbingan kelompok. Diskusi dapat diikuti oleh berbagai kalangan anggota yang

³⁴ John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta, Kencana, 2003), h. 492

³⁵ *Ibid.*, h. 494

³⁶ Internet: <http://abisavitdemulf.blogspot.com/2012/03/penerapan-media-teknologi-informasi.html>, Diposkan oleh Abisavit Demulf, Pada 22:44

berkomunikasi mendiskusikan hal-hal yang penting dan bermanfaat dalam rangka bimbingan dan konseling.

2. Fungsi dan Peranan Media Teknologi Dalam Bimbingan dan Konseling

Pemanfaatan media teknologi memiliki beberapa fungsi dan peranan dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, yaitu:³⁷

a) Publikasi

Media teknologi dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat luas dan juga sebagai pemberi informasi layanan bimbingan dan konseling, misalnya informasi mengenai karir atau pekerjaan.

b) Pelayanan dan Bantuan

Media teknologi dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan dan bantuan bagi klien ketika mengalami kesulitan atau permasalahan.

c) Pendidikan.

Dikatakan demikian karena media teknologi memuat informasi-informasi layanan bimbingan dan konseling yang mengandung unsur Pendidikan.

3. Keuntungan Memanfaatkan Media Teknologi dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Pemanfaatan media teknologi di sekolah sebagai media layanan bimbingan dan konseling akan memiliki beberapa keuntungan seperti yang dinyatakan oleh Baggerly sebagai berikut:³⁸

³⁷ Internet: <http://yoezronbloon.blogspot.com/2010/02/urgensi-teknologi-informasi-dalam.html>, Dipostkan oleh yoezron, Pada 11:07

- a. Akan meningkatkan kreativitas, meningkatkan keingintahuan dan memberikan variasi pengajaran, sehingga kelas akan menjadi lebih menarik.
- b. Akan meningkatkan kunjungan yang positif ke media internet, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan siswa.
- c. Konselor akan memiliki pandangan yang baik dan bijaksana terhadap materi yang diberikan.
- d. Akan memunculkan respon yang positif pada pemanfaatan media.
- e. Tidak akan memunculkan kebosanan pada siswa ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan siswa akan menjadi semakin minat.
- f. Terdapat pengaturan yang baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

³⁸ *Ibid.*, Dipostkan oleh yoezron, Pada 11:07

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkaitan dengan pencapaian sasaran atau tujuan penelitian, maka keberadaan metode penelitian adalah sangatlah penting. Dengan metode penelitian, akan menunjukkan jalan atau cara bagaimana kita akan melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh sasaran atau tujuan dari pemecahan sebuah permasalahan. Hal-hal yang terkait dengan metode penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data penelitian.

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan pengertian yang lainnya dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang lebih luas, bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ada berbagai macam pendekatan dan jenis penelitian dalam metode penelitian. Penentuan jenis dan pendekatan penelitian sangatlah penting dan diperlukan. Oleh karena itu, jenis dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.² Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena subjek yang diteliti mengenai pemanfaatan media teknologi, pelaksanaan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif, yaitu laporan penelitian yang didalamnya berisi kutipan-

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian.³ Data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto atau gambar, videotape, dokumen-dokumen, catatan atau memo, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian biasanya disebut narasumber, yaitu seseorang yang memberikan informasi mengenai obyek yang akan diteliti. Informan penelitian adalah orang-orang yang memiliki hubungan dengan objek penelitian yang akan kita teliti. Keberadaan informan penelitian layak diperlukan karena akan memberikan data berupa informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penelitian, dan informasi tersebut dijadikan sebagai data penelitian atau sumber data. Informan penelitian dapat diperoleh ketika kita melakukan wawancara dan observasi. Sehubungan dengan hal itu, maka informan penelitian dalam penelitian ini adalah antara lain kepala sekolah atau waka kurikulum, guru mata pelajaran, koordinator BK, guru BK, dan siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

³ *Ibid.*, h. 11

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasinya, sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:⁴

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal penelitian ini, yang menjadi sebagai sumber data *person* adalah kepala sekolah atau waka kurikulum, guru mata pelajaran, koordinator BK, guru BK, dan siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Sedangkan keadaan bergerak misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain. Dalam hal penelitian ini, yang menjadi sumber data *place* adalah media teknologi, kegiatan layanan bimbingan dan konseling, serta aktivitas pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam hal penelitian ini, yang menjadi sumber data *paper* adalah data-data berupa perangkat program satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan data-data lain yang berkaitan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107

dengan pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, seperti prota BK, promes BK, silabus BK dan RPBK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵ Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung namun hanya mencatat, menganalisis data di lapangan untuk selanjutnya memberi kesimpulan. Dan jenis observasi adalah observasi non-sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Data yang ingin diperoleh melalui metode observasi ini adalah proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi oleh guru BK di kelas, serta kondisi siswa ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi.

⁵ *Ibid.*, h. 133

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁷ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data informasi melalui kepala sekolah atau waka kurikulum, guru mata pelajaran, koordinator BK, guru BK, dan siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah mengenai pemanfaatan media teknologi, satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, catatan dan lain-lainya yang berkaitan dengan objek penelitian.⁸ Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah data perangkat program satuan kegiatan layanan

⁶ Abu Ahmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 83

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 132

⁸ *Ibid.*, h. 274

bimbingan dan konseling dan dokumentasi gambar atau foto. Data-data perangkat program satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yaitu berupa prota BK, promes BK, silabus BK dan RPBK yang berkaitan dengan pemanfaatan media teknologi. Dokumentasi gambar atau foto mengenai proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁹ Pada dasarnya, antara teknik pengumpulan data dengan instrumen penelitian adalah saling berkaitan. Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data informasi melalui wawancara yang berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah lengkap dan terperinci. Pokok-pokok isi pertanyaan menyangkut pemanfaatan media teknologi, satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Pedoman wawancara ini telah disediakan di lampiran 3.1.

⁹ *Ibid.*, h. 136

2. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika wawancara dilakukan. Instrumen penelitian ini akan menyimpan data berupa rekaman suara narasumber. Hal ini dimaksudkan agar lebih efisien ketika proses tanya-jawab berlangsung dengan narasumber.
3. Kamera foto, digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa gambar atau foto ketika pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi berlangsung di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹⁰ Sehubungan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan, dan menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail dan menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan

¹⁰ *Ibid.*, h. 248

mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga proses, yaitu:¹²

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian adalah masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Pada penelitian ini, analisa data sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan observasi ke beberapa lokasi penelitian dengan melakukan konsultasi dengan pihak terkait yaitu guru BK. Pada akhirnya, peneliti dapat menemukan objek penelitian di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yaitu pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, yaitu Bapak Jupiter Sulivan, S.Psi., pada hari Senin tanggal 30 April 2012, pukul 15.00 WIB. Dari hasil wawancara diperoleh informasi mengenai kondisi dan situasi pelaksanaan

¹¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 155

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 245

layanan bimbingan dan konseling, serta dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang telah memanfaatkan media non-konvensional (media berbasis teknologi) yang ada. Dan pemanfaatannya dilakukan secara berkelompok maupun perorangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data di lapangan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

a) Reduksi data

Ketika peneliti ke lapangan, maka ia akan memperoleh data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

¹³ *Ibid.*, h. 247

b) Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang apling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴

c) Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, h. 247

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 130

3. Analisis Data Selama di Lapangan

Spradley membagi analisis data selama di lapangan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural. Berikut uraian singkatnya:¹⁶

a) Analisis domain

Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan *grand* dan *minitour*. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

b) Analisis taksonomi

Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.

c) Analisis komponensial

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 255

d) Analisis tema kultural.

Mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam temaa atau judul penelitian.

G. Uji Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁷

1. Uji kreadibilitas data (validitas internal), merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negati, dan *membercheck*.
2. Pengujian *transferability* (validitas eksternal), merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.
3. Pengujian *depenability* (reabilitas). Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji realiabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. Pengujian *konfirmability* (uji obyektivitas). Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang.

¹⁷ *Ibid.*, h. 270

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

SMA Negeri 1 Taman eksis ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 1984, tepat hari Selasa tanggal 20 November 1984 yang merupakan hari jadi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0558/ 01/ 1984 dengan nama SMA Negeri 1 Taman. Kegiatan belajar mengajar dibuka mulai tahun ajaran 1984-1985 dengan menempati gedung SMP Negeri 1 Taman di Jalan Satria 3 Ketegan, kecamatan Taman. Rekrutmen siswa dilakukan dengan cara tes akademis dengan panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Taman dengan daya tampung kelas sebanyak 3 ruang. Pada waktu itu, kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Achmad Sudarmadjo.¹

Selama dua tahun bertempat di SMP Negeri 1 Taman, mulai tanggal 21 Oktober 1986 SMA Negeri 1 Taman menempati lokasi sendiri dengan fasilitas sebagai berikut :

¹ Internet: www.smanita.sch.id.

a. Satu buah gedung pengelola yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan TU (Tata Usaha).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Satu gedung kegiatan belajar yang terdiri dari 3 ruang kelas

c. Satu gedung perpustakaan

d. Satu gedung laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

e. Satu gedung WC terdiri dari 10 ruang

Mengingat ruang belajar hanya 3 kelas, sedangkan kebutuhannya 9 ruang, maka proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilaksanakan 2 tahap, pagi hari kelas 2 menempati ruang KBM, sedang kelas 3 menempati ruang guru, dan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA, kelas 1 masuk sore hari. Proses belajar mengajar seperti ini ternyata kurang efektif terutama sore hari bagi sekolah.²

Demi meningkatkan mutu pendidikan baik bidang akademis maupun non akademis, mulai tahun ajaran 1990-1991 proses belajar mengajar dilakukan pagi hari. Agar proses belajar lebih efektif, setiap hari Senin setelah upacara bendera, kurang lebih 10 menit, diadakan pengarahan oleh kepala sekolah. Senam kesegaran jasmani (SKJ) bagi guru dan siswa diselenggarakan setiap hari Jum'at pagi dan dilanjutkan kerja bakti. Sedangkan sore harinya merupakan kegiatan ekstra yang melibatkan semua guru dan siswa. Studi banding dan persahabatan dengan sekolah-sekolah lain yang dianggap punya nilai lebih diadakan

² *Ibid.*

tiap tahun. Usaha ini menuai hasil yang gemilang, peringkat di bidang akademis tingkat provinsi maupun kabupaten selalu diraihinya tiap tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mulai tahun 1994, pemerintah memberlakukan sistem kurikulum

baru bagi seluruh institusi pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan demi meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai tuntutan masyarakat yang cepat berkembang. Sebutan SMA (Sekolah Menengah Atas) diganti menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum). Berdasarkan kurikulum baru, sekolah memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dibidang akademis maupun non-akademis.

Di bidang akademis, siswa yang memiliki bakat sastra, dibukakan jurusan bahasa lengkap dengan laboratoriumnya, sehingga SMA Negeri 1

Taman memiliki 3 jurusan yaitu Bahasa, IPA dan IPS. Sedangkan di bidang non-akademis meliputi kegiatan ekstrakurikuler. seperti drum

band, paduan suara, pencak silat, dan lain-lain. Selanjutnya pada tahun
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2004 berdasarkan kurikulum baru yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat, sebutan SMU diganti menjadi SMA, dan sebutan kelas 1, 2, dan 3 diganti dengan kelas 10, 11, dan 12. Untuk kelas 10 belum diberlakukan jurusan yang diambil oleh siswa, sehingga disebut kelas 10 umum. kelas 11 diberlakukan penjurusan yaitu jurusan Bahasa, jurusan IPA dan jurusan

IPS. Pada tahun 2006, diberlakukan kurikulum 2006 yang disebut KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat dengan KTSP.³

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah

mendermabaktikan di SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut :

- a. 1983-1986 : Drs. Achmad Sumardjo
- b. 1986-1989 : Dra. Rati Marwato
- c. 1989-1992 : I.K Tri Oka Adjana, BA
- d. 1992-1995 : Dra. Hj. Sutra Menggang
- e. 1995-2002 : Drs. Tito Tanggul Maruto
- f. 2002-2004 : Dra. Hj. Titik Sunarni
- g. 2004-2006 : Drs. Imam Mulyono
- h. 2006-2012 : Drs. H. Panoyo, M. Pd
- i. 2012-sekarang : Drs. H. Subagyo, M. Si.

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Secara geografis, SMA Negeri 1 Taman berdiri diatas tanah seluas 8000 m², terletak di jalur protokol jurusan Surabaya-Mojokerto, tepatnya di Jalan Raya Sawunggaling 2 Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas-batas wilayah lokasi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah selatan : SMP Negeri 2 Taman dan SDN 2 Jemundo

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

- b. Sebelah utara : Pergudangan
- c. Sebelah timur : Ruko dan pergudangan
- d. Sebelah barat : Pabrik Garuda Food

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Berikut ini adalah visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo:

a. Visi

SMAN 1 Taman Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, dan berwawasan global yang berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan sikap tertib dan disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar siswa.
- 4) Berprestasi dalam tamatan sekolah yang berwawasan global dan siap memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan luar negeri.

c. Tujuan

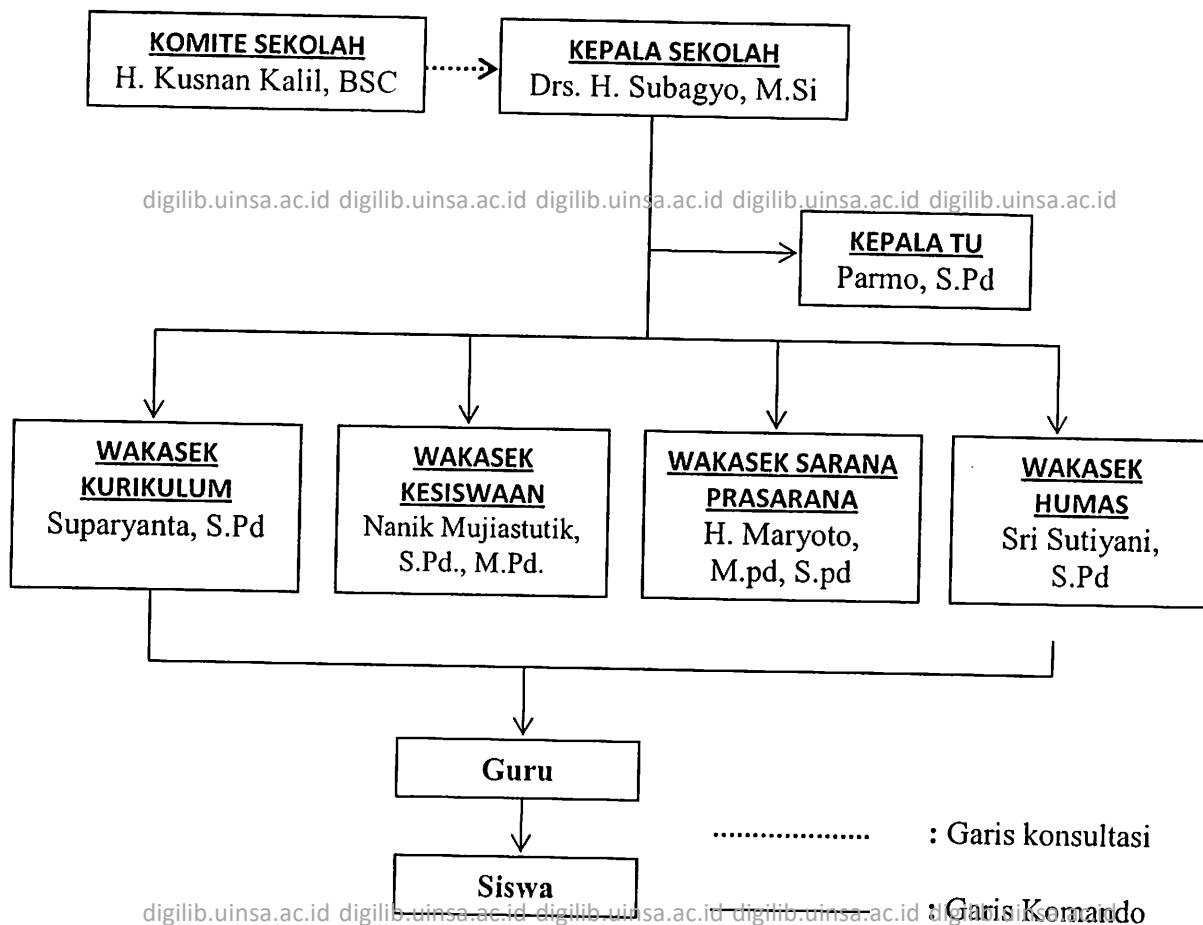
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
- 2) Meningkatkan pelayanan pengolahan agar KBM dapat berjalan dengan lebih baik.

- 3) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan peran serta MGMP sekolah secara aktif.
- 4) Meningkatkan mutu lulusan dengan perolehan NUN yang lebih tinggi dan berwawasan global.
- 5) Meningkatkan kemampuan warga sekolah menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan masing-masing.
- 6) Meningkatkan peran serta secara aktif dan perolehan prestasi siswa diberbagai lomba dibidang ekstrakurikuler.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Gambar 3.1.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO



5. Kondisi Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

a. Kondisi Guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Mayoritas guru SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo PNS (Pegawai

Negeri Sipil), baik yang berstatus tenaga tetap dengan golongan I, II, III, dan IV, maupun yang tidak tetap. Sebagian besar para guru telah bersertifikat sebagai guru profesional, sehingga hal ini akan turut memberikan pengajaran yang berkualitas pada siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang berkualitas.

Tabel 4.1.

**JUMLAH TENAGA PENGAJAR (GURU) DI SMA NEGERI 1
TAMAN SIDOARJO MENURUT JENIS KELAMIN DAN BIDANG
STUDI YANG DIAJARKAN**

No.	Bidang Studi	Jumlah Guru		Jumlah
		L	P	
1.	PAI	1	2	3
2.	PKN	5		5
3.	Bahasa Indonesia	1	4	5
4.	Bahasa Inggris	1	4	5
5.	Matematika	3	4	7
6.	Fisika	3	1	4
7.	Kimia	1	3	4
8.	Biologi		4	4
9.	Sejarah	1		1
10.	Geografi	1	2	3
11.	Ekonomi	2	2	4
12.	Seni budaya		1	1
13.	Penjas orkes	2	1	3
14.	TIK	1		1
15.	Bahasa asing		2	2
16.	BP/ BK	2	3	5
17.	Sosiologi	1	1	2
18.	Lainnya		1	1
Jumlah		25	35	60

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

b. Kondisi Siswa

Siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 903 siswa, yang terdiri dari 327 laki-laki, dan 576 perempuan. Kualitas tamatan sekolah kejuruan dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMA Negeri 1 Taman diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah pramuka, paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), banjari, olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Futsal), modern dance dan paduan suara.

Tabel. 4.2.
JUMLAH SISWA DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO
T.A. 2011/ 2012

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	10	113	183	296
2.	2 IPA	68	146	214
3.	11 IPS	53	56	109
4.	12 IPA	55	126	181
5.	12 IPS	38	65	103
Jumlah		327	576	903

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Ada beberapa sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, berikut rinciannya:

Tabel 4.3.

SARANA DAN PRASARANA DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas (m ²)	Kondisi
1.	Ruang teori/ kelas	26	1872	Baik
2.	Lab. Kimia	1	50	Baik
3.	Lab. Fisika	1	150	Baik
4.	Lab. Biologi	1	128	Baik
5.	Lab. Bahasa	1	150	Baik
6.	Ruang UKS	1	9	Baik
7.	Koperasi/ toko	1	24	Baik
8.	Ruang BP/ BK	1	72	Baik
9.	Ruang kepala sekolah	1	72	Baik
10.	Ruang guru	2	144	Baik
11.	Ruang TU	1	42	Baik
12.	Ruang OSIS	1	56	Baik
13.	Kamar mandi/ WC guru laki-laki	2	12	Baik
14.	Kamar mandi/ WC guru perempuan	1	6	Baik
15.	Kamar mandi/ WC siswa laki-laki	6	24	Baik
16.	Kamar mandi/ WC siswa perempuan	12	48	Baik
17.	Gudang	1	20	Baik
18.	Ruang ibadah	1	449	Baik
19.	Rumah penjaga sekolah	2	80	Baik
20.	Ruang multimedia	1	75	Baik
21.	Ruang olahraga	2	208	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

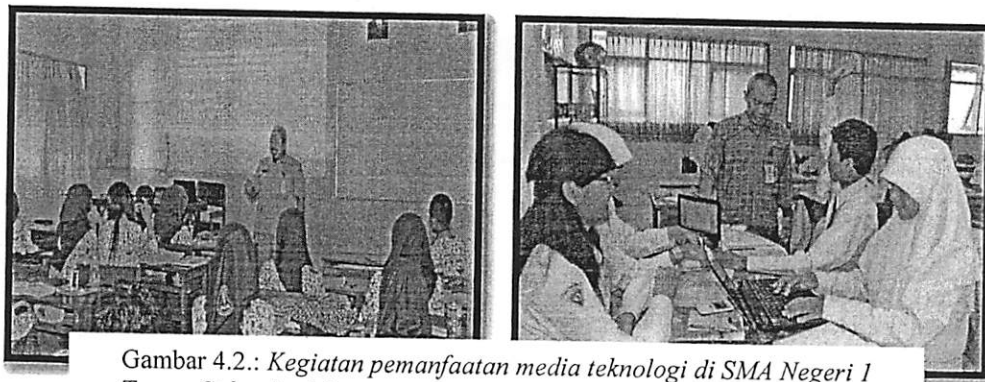
B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data hasil penelitian disajikan dalam bentuk asli yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa narasumber atau informan penelitian dan dokumentasi. Hasil wawancara tersebut telah terlampir pada transkrip wawancara yang dapat dilihat di lamp. 4.1., serta dokumentasi yang telah terlampir pada lamp.4.2 s/d 4.7.

1. Pemanfaatan Media Teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

a. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa gambar atau foto mengenai pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Dari gambar tersebut, tampak media teknologi dimanfaatkan penuh untuk proses pembelajaran di dalam kelas (*classroom setting*) oleh para pendidik. Media teknologi yang dimanfaatkan antara lain berupa *hardware* yaitu komputer/ laptop, *power point*, serta LCD proyektor.



Gambar 4.2.: Kegiatan pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam proses pembelajaran secara *classroom setting*.

b. Wawancara

Selain data dokumentasi yang diperoleh, adapun data lainnya yaitu hasil wawancara mengenai pemanfaatan media teknologi dengan beberapa narasumber seperti waka kurikulum (Bpk. Miftahul Huda, S.Pd.) dan guru mata pelajaran PAI (Ibu Siti Hafidzah, S.Pd.I) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Berikut petikan wawancaranya:

P: “Kapanakah SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memanfaatkan media teknologi?”

MH: “4 tahun yang lalu pemanfaatan media teknologi atau IT ini sudah ada di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan menjadi salah satu program di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.”⁵

Menurut Bapak Miftahul Huda, S.Pd. selaku wakasek kurikulum dan merupakan salah satu anggota tim pengembang sekolah, bahwa dalam rangka peningkatkan mutu sekolah, pada tahun 2008, SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memulai mengembangkan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Salah satunya adalah melalui media teknologi. Pemanfaatan media teknologi dijadikan sebagai salah satu program pengembangan di sekolah tersebut.

⁵ Bpk. Miftahul Huda, S.Pd, Waka Kurikulum dan Tim Pengembang Sekolah, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Juli 2012.

Selanjutnya menurut beliau, pemanfaatan media berbasis teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dilakukan secara bertahap. Pada 2 tahun pertama, SMANITA (sebutan untuk SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo) memberikan pengadaan perangkat-perangkat (media) seperti LCD, komputer/ laptop, televisi, multimedia dan peralatan media ICT lainnya sebanyak dari separuh dari jumlah seluruh kelas. Kemudian pada 2 tahun berikutnya, pemasangan media-media tersebut sudah lengkap hampir di seluruh kelas. Selain itu, ditambah dengan pengadaan *wi-fi*, yang dapat diakses oleh semua warga sekolah. Berikut penjelasannya:

MH: “Untuk meningkatkan keberadaan media berbasis teknologi ini, dilakukan secara bertahap. Awalnya, selama 2 tahun, peralatan media seperti LCD proyektor, komputer difungsikan oleh guru secara bergiliran. Dan mulai ada pemasangan LCD di kelas-kelas, namun hanya separoh saja. Kemudian, 2 tahun berikutnya sudah mulai terpasang di seluruh kelas.”⁶

P: “Apa jenis media teknologi yang dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam proses kegiatan pembelajaran siswa hingga saat ini?”

MH: ““Yang utama adalah proyektor/ LCD, komputer/ laptop, internet, wifi, sound, dan multimedia. Lalu target tahun ini adalah pengadaan IT untuk pustaka yaitu e-book, karena akan menghemat anggaran dan tempat. Namun, hal itu masih tahap perencanaan.”⁷

Untuk jenis media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo beraneka ragam dari tahun ke tahun. Diantaranya adalah

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

komputer/ laptop, proyektor/ LCD, internet, *wi-fi*, sound system, dan multimedia. Dan pada tahun ini, sekolah tersebut akan menambah media IT lain yaitu *e-book*, namun hal ini masih dalam tahap perencanaan.

Dalam pemanfaatannya, media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memberikan manfaat yang sangat positif bagi penggunanya. Bagi para guru, media teknologi di sekolah dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran. (lihat foto pada lamp. 4.7). Para guru dalam menyajikan materi kepada siswa menjadi lebih cepat, dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Bagi siswa, keberadaan media teknologi di sekolah dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih terkonsentrasi. Selain itu, siswa dapat menikmati kecanggihan alat-alat teknologi yang berkembang pesat di zaman modern seperti ini. Sehingga siswa dapat memanfaatkan media-media teknologi secara positif, termasuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Berikut yang diutarakan oleh salah satu guru SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, Ibu Siti Hafidzah, S.Pd.I.

P: “Apa tujuan dari memanfaatkan media teknologi dalam kegiatan pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

SH: “Lebih mudah dalam KBM siswa agar mereka dapat terlatih untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan menggunakan

media siswa lebih terfokus pada pelajaran. sehingga materi yang disampaikan bisa tercapai”⁸

Selain digunakan sebagai alat bantu para guru untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempermudah dalam pembelajaran, tujuan pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah untuk memacu motivasi belajar dan memberikan bimbingan yang lebih baik pada siswa, sehingga materi pelajaran dapat tercapai secara tuntas. Hal ini dipertegas pula oleh Bapak Miftahul Huda, S.Pd.:

MH: “Membantu alat pembelajaran guru mempermudah dalam pengajaran, agar lebih efektif, efisien...”⁹

Menurut Ibu Siti Hafidzah, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 10, bahwa pencapaian tuntas materi pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hampir 80% siswa telah berhasil melampaui nilai standar kelulusan (KKM). Hal ini juga terlihat pada keadaan siswa yang selalu tampak terfokus pada materi pelajaran dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menggunakan media IT.

SH: “Tujuan yang pertama memberikan bimbingan yang lebih baik terhadap siswa dengan hasil pencapaian materi pembelajaran yang tuntas sesuai dengan standar KKM. Yang kedua memacu siswa lebih termotifasi belajar.... Hampir 80% siswa mencapai target nilai KKM...”¹⁰

⁸ Ibu Siti Hafidzah, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 26 Juli 2012.

⁹ Bpk. Miftahul Huda, S.Pd, Waka Kurikulum dan Tim Pengembang Sekolah, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Juli 2012.

¹⁰ Ibu Siti Hafidzah, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 26 Juli 2012.

Penggunaan media berbasis teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tidak serta merta dimanfaatkan oleh para guru ataupun pembimbing. Pemanfaatan media sebagai alat bantu guru disesuaikan dengan karakter materi pembelajaran, sehingga akan mencapai target atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut menurut Bapak Miftahul Huda, S.Pd.:

P: “Bagaimana bentuk implementasi pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”:

MH: “ICT dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya. Penggunaan ICT mutlak diperlukan, karena tidak semua mata pelajaran menggunakan ICT. Yang benar adalah bagaimana karakteristik mata pelajaran disesuaikan dengan ICT.”¹¹

Beliau juga menambahkan bahwa bentuk pemanfaatan media teknologi digunakan sesuai dengan manfaat media masing-masing.

“Komputer biasanya digunakan untuk menampilkan materi ajar dengan berbagai bentuk seperti main document, power point, adobe flash, dan sebagainya. Selain itu, media ini dimanfaatkan untuk pembelajaran praktikum komputer di laboratorium komputer. Power point digunakan oleh para guru ketika menyampaikan materi ajar yang bersifat teoritis. Dengan menampilkan animasi gerak, suara, gambar, dan sebagainya., tayangan video untuk menayangkan gambar dan suara atau video/ film yang berkaitan dengan materi ajar, sedangkan internet dijadikan sumber informasi dan referensi selain buku.”¹²

Pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo bukan tidak ada hambatan. Menurut Ibu Siti Hafidzah,

¹¹ Bpk. Miftahul Huda, S.Pd, Waka Kurikulum dan Tim Pengembang Sekolah, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Juli 2012.

¹² *Ibid.*

S.Pd.I., bahwa perawatan peralatan-peralatan tersebut masih kurang. Hal itu tampak ketika beliau akan menggunakan media LCD/proyektor, namun beliau tidak dapat menggunakannya karena mengalami permasalahan. Sehingga mengharuskan untuk *rolling* dengan kelas lain. Dampak dari itu, telah mempengaruhi jam belajar yang awalnya 2 x 45 menit menjadi berkurang.

P: “Apa hambatan-hambatan dari pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

SH: “Masalah perawatan. Karena kadang-kadang ketika pembelajaran dimulai, media yang digunakan tiba-tiba bermasalah sehingga waktunya berkurang.”¹³

Untuk meningkatkan kualitas para pengajar dalam memanfaatkan media teknologi dalam setiap pembelajaran di kelas, para pengurus sekolah SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, mengadakan keikutsertaan para guru dalam pelatihan, pendalaman, dan workshop IT. Hal ini akan meningkatkan kualitas profesionalitas para guru dan tenaga sekolah lainnya.

P: “Usaha apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung implementasi media teknologi dalam proses kegiatan pembelajaran siswa, termasuk dalam kegiatan layanan BK?”

MH: “Pelatihan, setiap Selasa dan Kamis siang secara bergilir. Terus pendalaman, ikut serta workshop IT.”¹⁴

¹³ Ibu Siti Hafidzah, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 26 Juli 2012.

¹⁴ Bpk. Miftahul Huda, S.Pd, Waka Kurikulum dan Tim Pengembang Sekolah, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Juli 2012.

Dalam pengamatan peneliti juga, SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo telah memiliki *wi-fi*, *e-mail*, dan *website* pribadi yang berisi mengenai informasi tentang kondisi sekolah. Pengadaan *wi-fi* sudah ada baru-baru ini. *Wi-fi* ini sangat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. sedangkan *website* pribadi sekolah dapat diakses di www.smanita.sch.id. dan dapat diakses oleh masyarakat umum. *Website* tersebut merupakan salah satu bentuk media teknologi, karena merupakan wadah informasi dan komunikasi. Hal itu tak lain ditujukan untuk menyajikan informasi-informasi bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat umum tentunya mengenai SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Dari hasil penyajian data dokumentasi dan wawancara yang diperoleh, maka peneliti dapat menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu ajar bagi para guru di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan untuk memacu motivasi, konsentrasi dan minat siswa pada materi pelajaran. Hal ini nampak pada hampir 80 % siswa memperoleh hasil nilai KKM yang memenuhi standart.
- b. Jenis-jenis media teknologi yang telah dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah bersifat *hardware* yaitu komputer/

laptop, multimedia presentasi *power point* yang dilengkapi dengan LCD, multimedia audio-visual, serta internet. Setiap media teknologi tersebut memiliki pemanfaatan dalam penggunaannya. Untuk mempermudah memahami penyajian data pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.
JENIS MEDIA TEKNOLOGI DAN PEMANFAATANNYA DI
SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

NO.	JENIS MEDIA TEKNOLOGI	PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI
1.	Komputer/ laptop	Media ini biasanya digunakan untuk menampilkan materi ajar dengan berbagai bentuk seperti <i>main document, power point, adobe flash</i> , audio, audio-visual, dan sebagainya. Selain itu, media ini sangat dimanfaatkan untuk pembelajaran praktikum komputer di laboratorium komputer.
2.	Multimedia presentasi (LCD dan <i>power point</i>)	Pemanfaatan multimedia presentasi ini digunakan oleh para guru ketika menyampaikan materi ajar yang bersifat teoritis. Dengan menampilkan animasi gerak, suara, gambar, dan sebagainya.
3.	Multimedia audio-visual	pembelajaran <i>listening</i> ataupun <i>speaking</i> di laboratorium bahasa. Serta digunakan di dalam kelas, untuk menayangkan gambar dan suara atau video/ film yang berkaitan dengan materi ajar, yang

		biasanya dilengkapi dengan media komputer dan LCD.
4.	Internet	Dijadikan sumber informasi dan referensi selain buku. Bahkan SMAN 1 Taman menyediakan konten tentang sekolah yang dapat diakses di www.smanita.sch.id yang berisi tentang profil sekolah, materi pelajaran, kegiatan sekolah, dan lain-lain.

- c. Strategi pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan tujuan pembelajaran. Maka dari itu, perlu ada perencanaan sebelum menggunakan media, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- d. Adapun hambatan dalam pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah kurangnya perawatan, yang mengakibatkan timbulnya masalah yang berupa gangguan atau kerusakan ketika memanfaatkan media tersebut.
- e. Usaha yang dilakukan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam memanfaatkan media teknologi adalah pengadaan pelatihan dan workshop para guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

a. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa gambar atau foto dan perangkat program kerja kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Peneliti mengambil sampel gambar/ foto mengenai kegiatan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok di kelas.



Foto 4.3: Layanan bimbingan kelompok, salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Sedangkan data dokumentasi lainnya yang telah diperoleh yaitu berupa perangkat program kerja bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Data perangkat program kerja BK yaitu berupa program tahunan BK, program semester BK, silabus dan RPBK. (lihat lamp. 4.2. s/d 4.6.)

Dari perangkat program kerja BK tersebut, dapat dipahami bahwa hasil penyajian data diatas telah diperoleh hasil bahwa kegiatan layanan

BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo melaksanakan kegiatan layanan BK yang sesuai dengan BK pola 17 plus. Berikut penyajian kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo:

Tabel 4.5.
KEGIATAN LAYANAN BK DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

KELAS 10	KELAS 11	KELAS 12
<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Orientasi • Layanan Penempatan dan Penyaluran • Layanan Informasi • Layanan Bimbingan Kelompok • Layanan Konseling Kelompok • Layanan Konseling Individual • Layanan Mediasi • Layanan Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Pembelajaran • Layanan Informasi • Layanan Bimbingan Kelompok • Layanan Konseling Individual • Layanan Mediasi • Layanan Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Pembelajaran • Layanan Penempatan dan Penyaluran • Layanan Informasi • Layanan Bimbingan Kelompok • Layanan Konseling Kelompok • Layanan Konseling Individual • Layanan Mediasi • Layanan Konsultasi

Sumber: Perangkat Program Kerja BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo (lihat lamp. 4.2 s/d 4.6)

Selain itu, diperoleh data mengenai materi kegiatan layanan BK,

dimana setiap kegiatan layanan BK memiliki materi layanan yang

berbeda-beda sesuai dengan tujuan layanan BK masing-masing.

Tabel 4.6.
MATERI KEGIATAN LAYANAN BK DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

KELAS	LAYANAN BK	MATERI LAYANAN BK
Kelas X	Orientasi	Pengenalan lingkungan sekolah
		Tata tertib sekolah
	Informasi	Pemahaman diri
		Mengenal 8 kecerdasan manusia



		Konsep diri remaja
		Motivasi dasar prestasi
		Komunikasi dan hubungan antar pribadi
		Nilai-nilai kehidupan
		Perkembangan remaja
		Sulit belajar?
		Mengenal PT (Perguruan Tinggi)
		Penjurusan di SMA
		Bekerja sebagai panggilan hidup
	Bimbingan Kelompok	Pemahaman diri
		Mengenal 8 kecerdasan manusia
		Konsep diri remaja
		Komunikasi dan hubungan antar pribadi
		Nilai-nilai Kehidupan
		Perkembangan remaja
		Sulit Belajar?
	Mengenal PT (Perguruan Tinggi)	
	Konseling Kelompok	Motivasi dasar prestasi
Penempatan dan Penyaluran	Penjurusan di SMA	
	Bekerja sebagai panggilan hidup	
Konseling Individual	(kondisional)	
Mediasi		
Konsultasi		
Kelas XI	Pembelajaran	Ayo, aturlah waktumu!
	Informasi	Makna belajar
		Prinsip dan gaya belajar
		Ayo, aturlah waktumu!
		Aku melihat bakat
		Etika pergaulan
		Pergaulan remaja
		Kepemimpinan remaja
		Dimensi kecerdasan manusia
		Masalah muncul, solusi muncul
		Rekreasi remaja
		Remaja anti korupsi
	Remaja mandiri	
	Bimbingan Kelompok	Etika pergaulan
		Pergaulan remaja
		Masalah muncul, solusi muncul
		Berpikir dan bersikap positif
	Konseling Individual	Aku melihat bakat

		Dimensi kecerdasan manusia
	Mediasi	(kondisional)
	Konsultasi	
Kelas XII	Informasi	Aneka kemampuan
		Hubungan ESQ dan masa depan
		Menjadi pribadi yang matang dan dewasa
		Tipe kepribadian yang berhubungan dengan karir
		Karir dan hubungan antar manusia
	Pembelajaran	Memompa semangat UN
		Bimbingan PMDK
	Bimbingan kelompok	Karir dan hubungan antar manusia
	Konseling kelompok	Mengambil keputusan dengan analisa SWOT
	Penempatan dan penyaluran	Mantap menuju masa depan
		Aneka lapangan pekerjaan, manakah yang anda pilih?
		Jiwa usaha mandiri
		Dunia PT (perguruan Tinggi)
		Belajar di luar negeri
Konseling individual	Hubungan ESQ dan masa depan	
	Mengambil keputusan dengan analisa SWOT	
Mediasi	(kondisional)	
Konsultasi		

Sumber: Perangkat Program Kerja BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo (lihat lamp. 4.4 s/d 4.6)

b. Wawancara

Selain data dokumentasi yang diperoleh, adapun data lainnya yaitu hasil wawancara mengenai satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan narasumber koordinator BK, Ibu Endang Darwati, S.Pd. Berikut petikan wawancaranya:

P: “Apa tujuan umum layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

ED: “BK di SMANITA ini adalah sebagai wadah pemecah masalah siswa. Jadi siswa dapat sharing kepada guru BK. Dan membantu memecahkan masalah siswa.”¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling di SMA

Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah membantu siswa dalam memecahkan permasalahan, baik itu bersifat pribadi, belajar, sosial, maupun karir.

Sedangkan tujuan umum layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah memberikan informasi dan pemahaman mengenai tata tertib sekolah dan penjurusan atau pembedangan kelas.

P: “Apa tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

ED: “Tujuan BK di SMA Negeri 1 Taman ini adalah antara lain: Memberikan pemahaman kepada para siswa tentang aturan tata tertib sekolah, itu yang paling penting. Karena apa, karena siswa diharapkan untuk selalu mentaati tata tertib yang ada. Apabila mereka tidak mentaati/ melanggar, maka akan berpengaruh pada nilai prestasi siswa.”
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Yang kedua adalah untuk penjurusan. Disini BK membantu para siswa untuk memahami dan memantapkan dimana mereka akan mengambil jurusan ketika mereka menginjak kelas 1. Ada 2 pilihan jurusan yaitu IPA dan IPS.”

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sudah sesuai dengan layanan BK pola 17, yaitu terdapat layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan

¹⁵ Ibu Endang Darwati, S.Pd., Koordinator BK, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Juli 2012.

kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. (dapat lihat foto

pada lamp. 4.7). Berikut penuturan ibu Endang:

P: “Apa saja bentuk/ jenis layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

ED: “Ada layanan informasi, layanan ini biasa digunakan oleh guru BK dalam memberikan informasi-informasi seputar pendidikan seperti informasi karir, penjurusan, tata tertib, dan sebagainya; Layanan pembelajaran: membantu mengatasi masalah belajar siswa; Layanan orientasi: untuk mengenalkan kondisi sekolah baru, guru-gurunya, tata tertib, dan lain-lain; Layanan bimbingan kelompok: biasanya digunakan untuk persiapan untuk menempuh perguruan tinggi, kemudian masalah-masalah lain yang perlu diselesaikan secara kelompok; Layanan konseling: layanan ini jarang sekali dipergunakan, karena terbatasnya waktu; Layanan konseling individu: digunakan oleh guru BK untuk menangani masalah siswa secara individu; Layanan konsultasi: layanan ini sama halnya dengan layanan konseling individual; Layanan mediasi juga pernah digunakan oleh guru BK.”¹⁶

Layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dilakukan di dalam kelas selama 1 jam pelajaran atau 45 menit oleh guru BK. Guru BK di sekolah tersebut memiliki beban tugas BK masing-masing, dimana setiap guru BK memiliki beban bimbingan terhadap beberapa siswa.

P: “Bagaimana pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

ED: “Pelaksanaannya dilakukan pada jam BK selama 1 jam pelajaran yaitu 45 menit. Guru BK di SMANITA ada 5 orang, yang terdiri dari 3 guru BK perempuan, dan 2 guru BK laki-laki.

¹⁶ *Ibid*,

Setiap guru BK memiliki anak didik masing-masing (atau yang biasa disebut dengan beban tugas guru BK).¹⁷

Selanjutnya Ibu Endang menjelaskan bahwa para guru BK melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan beragam metodenya masing-masing. Ada yang dilakukan *indoor* (dalam kelas) dan maupun *outdoor* (di luar kelas). Guru BK dapat melaksanakan layanan BK secara klasikal maupun individual di dalam maupun di luar kelas. Ada juga guru BK yang memanfaatkan media IT yang ada maupun secara manual dalam bimbingannya.

“Dan setiap guru BK melakukan layanan dengan berbagai macam metode. Ada yang secara manual, dan ada yang memanfaatkan media berbasis IT.”¹⁸

Pelaksanaan evaluasi (penilaian) BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dilakukan dengan cara adanya perubahan perilaku pada siswa yakni meliputi kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, dan ibadah. Namun, apabila dari aspek tersebut memperoleh nilai C, maka akan terancam tidak naik kelas.

P: “Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

ED: “Penilaian BK itu ada 10 point nilai yaitu kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, dan ibadah. Nah, apabila dari aspek penilaian tersebut ada yang nilainya C, maka

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

siswa tersebut tidak naik kelas. Dengan catatan ada pertimbangan dari kepala sekolah sebelumnya.”¹⁹

Peran utama guru BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah membantu mengatasi masalah siswa. Siswa yang mengalami permasalahan yang terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah dan permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir ditangani oleh guru wali kelas. Wali kelas mendapatkan informasi mengenai siswa yang bermasalah dari beberapa pihak yang terkait seperti guru mata pelajaran, guru piket, siswa lain, atau kepala sekolah. Sebagai penanganan lanjutan, guru wali kelas menyerahkan sepenuhnya kepada guru BK untuk menyelesaikan permasalahan siswa (konseli) tersebut dengan memberikan tindakan khusus bimbingan dan konseling.

P: “Bagaimana peran BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam mengatasi dan membantu siswa yang mempunyai masalah pribadi, belajar, sosial, maupun karirnya?”

ED: “Apabila ada siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib), mereka harus ditangani yaitu berupa sanksi dan tindakan sesuai dengan point nilai pelanggaran yang dilakukan. (sambil menunjukkan dan memperlihatkan catatan sanksi dan tindakan siswa yang melanggar aturan). Namun, apabila siswa itu memiliki masalah seperti tiba-tiba siswa itu mengalami prestasi belajar menurun atau malas belajar, maka akan ada tindakan khusus dari BK.”²⁰

Adapun hambatan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

terbatasnya jam pelajaran BK. Hal ini disebabkan karena pembagian jam mata pelajaran dan muatan lokal yang cukup banyak. Akibat dari itu, menurut sebagian guru BK masih kurang efektif. Namun, bagi guru BK lainnya, hal itu sudah dapat ditanggulangi dengan memanfaatkan media teknologi sebagai jalan alternatif.

Dari penyajian data dokumentasi dan wawancara yang diperoleh, maka peneliti dapat menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah memberikan informasi dan pemahaman mengenai tata tertib sekolah dan penjurusan atau pembedangan kelas. Sedangkan tujuan secara khusus adalah membantu siswa dalam memecahkan permasalahan, baik itu bersifat pribadi, belajar, sosial, maupun karir.
- b. Jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sudah memenuhi BK pola 17 plus, yaitu layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Pada setiap tingkat kelas, pelaksanaan kegiatan layanan BK berbeda-beda dengan materi kegiatan layanan BK yang berbeda pula, hal ini karena setiap kegiatan layanan BK memiliki tujuan layanan yang tidak sama.

NO.	LAYANAN BK	TUJUAN LAYANAN
1.	Layanan informasi	memberikan informasi-informasi seputar pendidikan seperti informasi karir, penjurusan, tata tertib, dan sebagainya
2.	Layanan pembelajaran	membantu mengatasi masalah belajar siswa
3.	Layanan orientasi	mengenalkan kondisi sekolah baru, guru-gurunya, tata tertib, dan lain-lain
4.	Layanan bimbingan kelompok	masalah-masalah lain yang perlu diselesaikan secara kelompok
5.	Layanan konseling kelompok	masalah-masalah lain yang perlu diselesaikan secara kelompok
6.	Layanan konseling individu	menangani masalah siswa secara individu
7.	Layanan konsultasi	layanan ini sama halnya dengan layanan konseling individual
8.	Layanan mediasi	Untuk menangani permasalahan antara 2 pihak yang tidak harmonis
9.	Layanan penempatan dan penyaluran	Membantu dan membimbing siswa dalam hal karir, program studi, perguruan tinggi, dunia kerja.

- c. Guru BK melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan beragam metodenya masing-masing. Ada yang dilakukan *indoor* (dalam kelas) dan maupun *outdoor* (di luar kelas). Guru BK dapat melaksanakan layanan BK secara klasikal maupun individual di dalam maupun di luar kelas. Ada juga guru BK yang memanfaatkan media IT yang ada maupun secara manual dalam bimbingannya.
- d. Pelaksanaan evaluasi (penilaian) BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dilakukan dengan cara adanya perubahan perilaku pada siswa yakni meliputi kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung

jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, dan ibadah. Namun, apabila dari aspek tersebut memperoleh nilai C, maka akan terancam tidak naik kelas.

3. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

a. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa perangkat program kerja kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang berkaitan dengan pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan BK. Perangkat program kegiatan tersebut terdiri dari prota BK, promes BK, silabus BK dan RPBK. Dari data perangkat tersebut diperoleh pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, berikut penyajiannya:

Tabel 4.7.
KEGIATAN LAYANAN BK DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA TEKNOLOGI DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

KELAS	LAYANAN BK	MATERI LAYANAN BK	PENGGUNAAN MEDIA
Kelas X	Orientasi	Pengenalan lingkungan sekolah	Sarana prasarana sekolah (LCD), tayangan/ gambar tentang sekolah.
		Tata tertib sekolah	
	Informasi	Pemahaman diri	Gambar, audio-visual (video), film, <i>power point</i> ,
		Mengenal 8 kecerdasan manusia	

		Konsep diri remaja	
		Motivasi dasar prestasi	
		Komunikasi dan hubungan antar pribadi	
		Nilai-nilai kehidupan	
		Perkembangan remaja	
		Sulit belajar?	
		Mengenal PT (Perguruan Tinggi)	
		Penjurusan di SMA	
		Bekerja sebagai panggilan hidup	
	Bimbingan Kelompok	Pemahaman diri	Gambar, tayangan video, film, <i>power point</i> ,
		Mengenal 8 kecerdasan manusia	
		Konsep diri remaja	
		Komunikasi dan hubungan antar pribadi	
		Nilai-nilai Kehidupan	
		Perkembangan remaja	
		Sulit Belajar?	
		Mengenal PT (Perguruan Tinggi)	
	Konseling Kelompok	Motivasi dasar prestasi	Gambar atau tayangan tentang biografi atau otoniografi tokoh khusus.
	Penempatan dan Penyaluran	Penjurusan di SMA Bekerja sebagai panggilan hidup	<i>Power point</i> , gambar, tayangan tentang kehidupan dunia kerja
	Konseling Individual	(kondisional)	HP, telepon, via internet (FB, E-mail, dll)
	Mediasi		
	Konsultasi		
Kelas XI	Pembelajaran	Ayo, aturlah waktumu!	<i>Power point</i> tentang pembagian waktu belajar.
	Informasi	Makna belajar	<i>Power point</i> , gambar, audio-visual (video), internet,
		Prinsip dan gaya belajar	
		Ayo, aturlah waktumu!	
		Aku melihat bakat	
		Etika pergaulan	
Pergaulan remaja			

		Kepemimpinan remaja		
		Dimensi kecerdasan manusia		
		Masalah muncul, solusi muncul		
		Rekreasi remaja		
		Remaja anti korupsi		
		Remaja mandiri		
	Bimbingan Kelompok	Etika pergaulan		Gambar, audio-visual (video), <i>power point</i>
		Pergaulan remaja		
		Masalah muncul, solusi muncul		
	Konseling Individual	Berpikir dan bersikap positif		Gambar tentang orang berbakat, <i>power point</i>
Aku melihat bakat				
Mediasi Konsultasi	Dimensi kecerdasan manusia	HP, telepon, via internet (FB, E-mail, dll)		
	(kondisional)			
Kelas XII	Informasi	Aneka kemampuan	<i>Power point, gambar,</i>	
		Hubungan ESQ dan masa depan		
		Menjadi pribadi yang matang dan dewasa		
		Tipe kepribadian yang berhubungan dengan karir		
		Karir dan hubungan antar manusia		
	Pembelajaran	Memompa semangat UN	LCD, komputer, <i>power point, gambar.</i>	
		Bimbingan PMDK		
	Bimbingan kelompok	Karir dan hubungan antar manusia	Gambar atau tayangan tentang karir.	
	Konseling kelompok	Mengambil keputusan dengan analisa SWOT	Format analisa SWOT	
	Penempatan dan penyaluran	Mantap menuju masa depan	Gambar, audio-visual (video) tentang dunia kerja, perguruan tinggi	
Aneka lapangan pekerjaan, manakah yang anda pilih?				
Jiwa usaha mandiri				
Dunia PT (perguruan Tinggi)				

		Belajar di luar negeri	
	Konseling individual	Hubungan ESQ dan masa depan	Gambar, audio-visual (video), format analisa SWOT
		Mengambil keputusan dengan analisa SWOT	
	Mediasi	(kondisional)	HP, telepon, via internet (FB, E-mail, dll)
	Konsultasi		
	Konsultasi		

Sumber: Perangkat Program Kerja BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo (lihat lamp. 4.4 s/d 4.6)

b. Wawancara

Selain data dokumentasi yang diperoleh, adapun data lainnya yaitu hasil wawancara mengenai pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan narasumber guru BK, Bapak Jupiter Sulivan, S.Psi. dan Bapak Fajar Nugraha, S.Pd., S.Psi. Berikut petikan wawancaranya:

P: "Kapan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo mulai memanfaatkan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling?"

JS: "Sejak tahun 2009, karena sebelumnya peralatan mediana masih terbatas di sekolah ini. Ketika kelas-kelas sudah dilengkapi dengan media seperti LCD, komputer, dsb, BK mulai memanfaatkannya."²¹

Menurut bapak Jupiter Sulivan, S.Psi. mengatakan bahwa kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ternyata telah memanfaatkan media berbasis ICT sejak tahun 2009. Ketika itu, sekolah tersebut sudah mulai dilengkapi dengan sarana prasarana

²¹ Bapak Jupiter Sulivan, S.Psi., Guru BK, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 16 Juli 2012.

media di setiap kelas untuk membantu kelancaran belajar mengajar siswa.

P: “Mengapa dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memanfaatkan media teknologi?”

JS: “Karena ingin menyesuaikan arus perkembangan zaman yang sudah mulai mempengaruhi dunia pendidikan, sehingga juga menuntut kebutuhan siswa yang mulai tertarik ke hal-hal yang serba canggih/ berteknologi (modern). Disamping itu juga, mengatasi masalah waktu (jam BK) yang terbatas di kelas.”²²

Selain untuk menyesuaikan arus perkembangan yang modern, menurut beliau, alasan dari pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah untuk mengatasi hambatan kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yaitu terbatasnya jam BK di kelas yang hanya 1 x 45 menit.

Sedangkan tujuan dari pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, menurut beliau bertujuan untuk menjadikan kegiatan layanan BK lebih efektif dan efisien, serta menarik perhatian siswa pada bimbingan dan konseling.

P: “Apa tujuan pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo teknologi?”

JS: “Tujuannya adalah untuk menjadikan layanan yang efektif dan efisien, karena terbatasnya pertemuan antara guru BK dengan para siswa di kelas. Selain itu juga, untuk menarik

²² *Ibid.*

perhatian siswa yang terkesan boring dengan metode konvensional.”²³

Ada beberapa jenis media yang berbasis IT yang telah dimanfaatkan oleh guru BK dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya adalah penayangan gambar, video, film, LCD, komputer. Selain itu, juga memanfaatkan kontak telepon atau SMS melalui media HP serta facebook, e-mail melalui media internet.

P: “Apa jenis media teknologi yang dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling hingga saat ini?”

JS: “Ada proyektor/ LCD, komputer, video/ film, slide power point, juga ada HP dan internet (via facebook).”²⁴

Menurut Bapak Jupiter Sullivan, S.Psi., penerapan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo cenderung dilakukan secara klasikal atau berkelompok di dalam kelas, dan secara individual di luar kelas. Pemanfaatan media LCD, komputer atau laptop, video atau film, multimedia presentasi atau power point dimanfaatkan di dalam kelas yang berhubungan langsung dengan materi layanan BK. Sedangkan untuk pemanfaatan media HP maupun internet digunakan untuk konsultasi siswa dan pemberian informasi di luar kelas.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

P: “Bagaimana pola pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

JS: “Cenderung secara klasikal di dalam kelas. Terus kalau yang di luar kelas itu kebanyakan individual. Siswa lebih nyaman konsultasi di luar jam sekolah. Biasanya mereka konsultasi lewat SMS, maupun media internet.”²⁵

Adapun strategi pemanfaatan media teknologi di sekolah tersebut dilakukan secara bertahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi maupun tindak lanjutnya.

P: “Bagaimana strategi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut) pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

JS: “Guru BK mempersiapkan media apa yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Biasanya guru BK membuat list atau daftar media yang sesuai kebutuhan atau yang diinginkan oleh siswa.

Pelaksanaannya sesuai dengan persiapan yang sudah dirancang. Tindakan evaluasi atau follow up, guru BK memantau perubahan perilaku siswa.”²⁶

Penggunaan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sangat baik pemanfaatannya. Hal ini nampak berpengaruh pada kondisi siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Mereka sangat antusias dan berminat pada kegiatan layanan BK di kelas. Hal ini, seperti dikatakan oleh guru BK yang lain yaitu Bpk. Fajar Nugraha, S.Pd., S.Psi:

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

P: “Bagaimana gambaran keadaan siswa ketika mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

FN: “Mereka lebih antusias karena dengan menggunakan media, karena saya dapat menampilkan materi dengan animasi-animasi, gambar, video. Sehingga mereka tidak jenuh”²⁷

Siswa lebih tertarik, menyenangkan dan memacu semangat mereka ketika mengikuti kegiatan layanan BK di kelas dengan memanfaatkan media berteknologi, karena lebih kreatif. Seperti yang diutarakan oleh Desy dan Adin, yang baru menginjak kelas 11:

P: “Lebih tertarik yang mana, antara kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media teknologi dengan yang tidak dengan memanfaatkan media teknologi? Mengapa?”

D: “Lebih tertarik yang dengan media, karena lebih menarik, menyenangkan dan bisa langsung nyambung.”²⁸

A: “Semangat, apalagi disertai dengan media LCD, film, gambar-gambar power point. Tambah semangat.”²⁹

Selain itu, pemanfaatan media ICT dalam kegiatan layanan BK juga berdampak pada perilaku siswa. Menurut Bpk. Jupiter Sullivan, S.Psi., dalam pengamatannya bahwa siswa lebih cepat merespon apa yang disampaikan melalui media dan cepat merespon untuk merubah perilakunya.

P: “Apa hasil kongkrit dari pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?”

²⁷ Bpk. Fajar Nugraha, S.Pd., S.Psi, Guru BK, Hari Rabu, Tanggal 18 Juli 2012, Pukul 09.18 WIB, Bertempat di Ruang BK

²⁸ Desy, Siswi kelas 11, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 16 Juli 2012.

²⁹ Adin, Siswi kelas 11, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 16 Juli 2012.

JS: “Cepat merubah perilakunya. Pernah suatu ketika saya tayangkan sebuah film kartun yang menceritakan tentang persahabatan. Karena pada saat itu, di kelas ada beberapa siswa yang sedang berselisih. Setelah mereka menontonnya, lalu saya ajak berpikir bahwa persahabatan itu penting, dll. Di saat itu mereka jadi ikut berpikir bahwa ada benarnya apa yg dikatakan oleh guru BK. Dan akhirnya mereka ada keinginan untuk merubah perilakunya tersebut.”³⁰

Dari penyajian data dokumentasi dan wawancara yang diperoleh, maka peneliti dapat menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo berupa *hardware* yaitu komputer/ laptop, audio-visual/ video/ film, multimedia presentasi *power point*, internet, dan telepon atau HP.
- b. Tujuan dari pemanfaatan media teknologi di dalam satuan kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo untuk mengatasi terbatasnya jam BK di kelas, menjadikan kegiatan layanan BK lebih efektif dan efisien serta menarik perhatian siswa pada bimbingan dan konseling.
- c. Implementasi media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo cenderung dilakukan secara klasikal atau berkelompok di dalam kelas, dan secara individual di luar kelas. Pemanfaatan media LCD, komputer atau laptop, video atau film, multimedia presentasi atau *power point* dimanfaatkan di

³⁰ Bapak Jupiter Sullivan, S.Psi., Guru BK, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 16 Juli 2012.

dalam kelas yang berhubungan langsung dengan materi layanan BK.

Sedangkan untuk pemanfaatan media HP maupun internet digunakan

untuk konsultasi siswa dan pemberian informasi di luar kelas.

- d. Adapun strategi pemanfaatan media teknologi di sekolah tersebut dilakukan secara bertahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi maupun tindak lanjutnya.
- e. Pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memberikan pengaruh pada minat siswa terhadap layanan BK. Hal itu disampaikan oleh beberapa siswa dalam wawancara dengan peneliti.

C. Analisis Data

1. Pemanfaatan Media Teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

a. Tujuan Pemanfaatan Media Teknologi

Tujuan penggunaan media termasuk media teknologi dalam

pembelajaran adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi secara

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 26

langsung dengan lingkungan, dan memungkinkan siswa mampu belajar mandiri sesuai dengan karakteristik belajarnya

- 3) Untuk mengatasi keterbatasan ruang, indera, dan waktu. Jam pelajaran yang kurang akan dapat teratasi dengan penggunaan media, karena akan lebih cepat dalam penyajian pesan dan informasinya
- 4) Untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya, sehingga siswa dapat terlibat interaksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya.

Sebagian besar media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dimanfaatkan oleh para guru untuk proses pembelajaran siswa. Berikut ini tujuan-tujuan dari pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran, karena dengan media teknologi ini guru dapat menyajikan materi menjadi lebih mudah dan cepat serta lebih efektif dan efisien.
- 2) Untuk meningkatkan minat dan konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Dengan beraneka jenis media teknologi, akan mengurangi kejenuhan siswa.

- 4) Untuk memacu motivasi belajar dan memberikan bimbingan yang lebih baik pada siswa, sehingga materi pelajaran dapat tercapai secara tuntas.

b. Jenis Media Teknologi

Rusman dkk. menulis dalam buku *Pembelajaran Berbasis Teknologi komunikasi dan Informasi* bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi diantaranya adalah komputer, televisi/ video, web/ *e-learning*, multimedia presentasi, dan internet.³²

Ada beberapa jenis media teknologi yang telah dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo untuk kepentingan pembelajaran siswa, diantaranya adalah:

1) Komputer atau Laptop

Komputer ataupun laptop adalah media yang sering dimanfaatkan oleh para guru di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Hampir 90% guru memanfaatkan media ini untuk proses pembelajaran di kelas. Para guru biasanya menggunakan media laptop dengan dipasang proyektor atau LCD untuk menampilkan hasil yang lebih besar. Hampir seluruh kelas telah terpasang proyektor, sehingga para guru akan lebih mudah

³² Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 46

menggunakannya. Media komputer ataupun laptop menjadi alat bantu guru untuk menyajikan materi ajar, agar lebih mudah dalam pengajarannya. Media ini biasanya digunakan untuk menampilkan materi ajar dengan berbagai bentuk seperti *main document*, *power point*, *adobe flash*, audio, audio-visual, dan sebagainya. Selain itu, media ini sangat dimanfaatkan untuk pembelajaran praktikum komputer di laboratorium komputer.

2) Audio-Visual (Video) dan Audio

SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memiliki laboratorium multimedia audio-visual, dimana laboratorium tersebut digunakan untuk kegiatan pembelajaran melalui video/ televisi dan audio. Laboratorium tersebut biasanya dimanfaatkan oleh guru bahasa pada pembelajaran *listening* ataupun *speaking*. Pemanfaatan media video juga dapat dilakukan di dalam kelas, dengan cara guru menayangkannya berkaitan dengan materi ajar melalui media komputer dan LCD.

3) Multimedia Presentasi *Powerpoint*

Powerpoint adalah media yang paling sering dimanfaatkan oleh para guru dalam pengajarannya, karena lebih mudah dan praktis. Dengan media multimedia presentasi *powerpoint* ini, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran, karena lebih teringkas. Pemanfaatan multimedia

presentasi ini digunakan oleh para guru ketika menyampaikan materi ajar yang bersifat teoritis. Agar tampilan lebih menarik dan tidak terkesan menjenuhkan, maka guru juga dapat menampilkan animasi gerak, suara, gambar, dan sebagainya.

4) Internet

Para guru sering memanfaatkan jaringan internet untuk pembelajaran, diantaranya adalah untuk pemberian tugas. Siswa diberi bebas tugas dengan men-*searching* berbagai situs di internet. Sehingga internet dijadikan sumber referensi selain buku. SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memiliki media situs internet pribadi yaitu www.smanita.sch.id . Media ini sangat bermanfaat bagi para guru, siswa, dan karyawan sekolah. Internet ini juga dapat diakses oleh masyarakat umum. Di dalam internet tersebut menyajikan berbagai informasi mengenai sekolah dan pengetahuan yang bermanfaat bagi warga sekolah maupun masyarakat. Pihak sekolah telah melengkapi sarana *wifi*, dimana para guru ataupun siswa akan lebih mudah dalam mengakses internet untuk keperluan pembelajaran.

c. Pola Pemanfaatan Media Teknologi

Pola pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut.³³

- 1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*)
- 2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas

Pola pemanfaatan luar kelas ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a) Pemanfaatan media secara bebas
- b) Pemanfaatan media secara terkontrol

Pola pemanfaatan media berbasis teknologi juga dilakukan oleh SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, yaitu:

- 1) Pemanfaatan Media di Dalam Situasi Kelas

Sebagian besar media teknologi telah dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam proses pembelajaran siswa. LCD, komputer/ laptop, multimedia audio-visual/ video/ film, multimedia presentasi digunakan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, multimedia audio, audio-visual, dan komputer dapat digunakan dalam pembelajaran di laboratorium bahasa dan laboratorium komputer.

- 2) Pemanfaatan Media di Luar Kelas

³³ Arief. S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 189-197

Media internet merupakan media yang juga dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam pembelajaran. Bagi guru, media ini dimanfaatkan untuk pemberian tugas pada siswa. Guru memberikan tugas pada siswa yang mengharuskan mereka *searchhing* di internet. Selain itu, internet digunakan untuk pengumpulan tugas melalui *e-mail*. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk memanfaatkan media internet ke hal-hal yang positif. Situs web pribadi sekolah juga dimanfaatkan oleh warga sekolah untuk memberikan segala informasi yang berkaitan dengan sekolah, pelajaran, pengetahuan umum, dan sebagainya.

d. Strategi Pemanfaatan Media Teknologi

Ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam memanfaatkan media, yaitu sebagai berikut persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.³⁴

Strategi pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1) Perencanaan

Pemanfaatan media dipilih oleh guru berdasarkan karakter materi ajarnya. Setelah itu guru mulai merancang

³⁴ *Ibid.*, h. 197-200

proses pembelajaran dengan menggunakan media teknologi melalui RPP pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana sebelumnya yang telah dibuat. Dengan demikian, diharapkan guru mencapai target tujuan pembelajaran.

3) Evaluasi

Setelah pembelajaran usai, guru memberikan tugas sebagai tindak evaluasi. Apakah siswa sudah mampu menerima pelajaran yang diajarkan dengan memanfaatkan media teknologi atau belum. Jika belum sampai target, maka ada tindak lanjut khusus dari guru misalnya remidi atau pemberian tugas.

2. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri

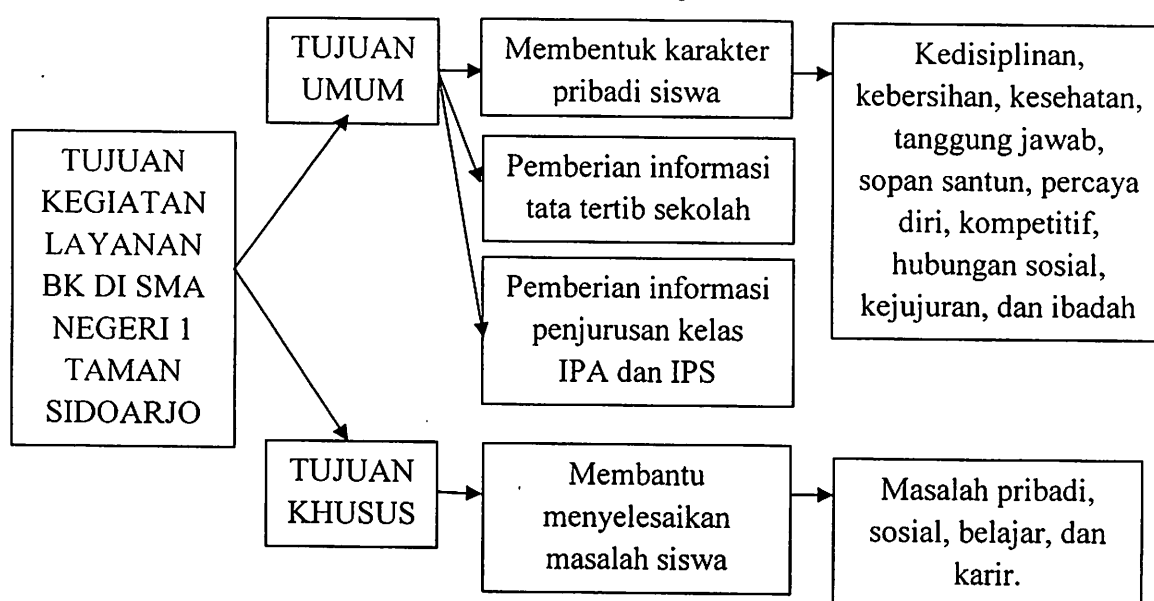
1 Taman Sidoarjo

a. Tujuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Secara umum, tujuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah berdasarkan UU No.20/2003, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁵ Sedangkan, tujuan khusus dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.³⁶



Berdasarkan hal tersebut, kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah memberikan informasi dan pemahaman mengenai tata tertib sekolah dan penjurusan atau pembedangan kelas. Selain itu pula, layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 44

³⁶ *Ibid*, h. 44-45

Sidoarjo memberikan bimbingan kepada siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, rapi, sehat, bertanggung jawab, sopan dan santun, percaya diri, kompetitif, sosialis, jujur, dan religius. Kesepuluh aspek tersebut merupakan point penilaian bersyarat oleh setiap guru BK pada siswa. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah membantu siswa dalam memecahkan permasalahan, baik itu bersifat pribadi, belajar, sosial, maupun karir. Permasalahan pribadi meliputi: tidak percaya diri, tidak mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan sebagainya. Permasalahan belajar misalnya sulit memahami pelajaran, kebiasaan belajar yang buruk, sering memperoleh nilai jelek, prestasi rendah, dan sebagainya. Permasalahan sosial misalnya sulit bergaul, bertengkar dengan pacar, teman, guru, dan sebagainya. Permasalahan karir antara lain bingung memilih jurusan, masalah dunia kerja, kuliah, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Terdapat sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, diantaranya adalah layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling

kelompok, dan layanan konseling individual.³⁷ Lalu terdapat penambahan layanan baru yaitu layanan mediasi dan layanan konsultasi. Kini, kesembilan layanan BK ini termuat dalam BK pola 17 plus.

Kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo telah melaksanakan layanan BK sesuai dengan pola BK 17 plus. Layanan-layanan BK tersebut diantaranya adalah layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. (lihat lamp. 4.2 s/d 4.6). Di setiap jenjang, telah menjalankan kegiatan layanan BK yang berbeda-beda. Hal ini karena disesuaikan dengan materi ajar BK dan kondisi siswa yang berbeda di setiap perkembangannya.

1) Layanan Orientasi

Kegiatan layanan orientasi bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sekolah bagi siswa baru. Agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan sekolah barunya. Guru BK menjelaskan kondisi lingkungan sekolah meliputi keadaan lokasi, gedung, siswa, guru, kegiatan belajar mengajar, tata

³⁷ *Ibid*, h. 56

tertib sekolah, fasilitas/ sarana prasarana, ekstrakurikuler, dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id 2) Layanan Penempatan dan Penyaluran digilib.uinsa.ac.id

Layanan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pemantapan pada siswa dalam memilih jurusan (IPA/ IPS), dan persiapan diri siswa memasuki dunia kerja dan Perguruan Tinggi (PT) setelah menerima kelulusan.

3) Layanan Informasi

Layanan ini bertujuan untuk memberikan berbagai informasi penting yang bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi kehidupannya. Informasi-informasi yang disampaikan berupa pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

4) Layanan Pembelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Layanan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan pada siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, memberikan motivasi ketika Ujian Nasional, dan pengarahan PMDK.

5) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan pada siswa secara berkelompok. Materi kegiatannya mencakup segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya. Sehingga siswa mampu memutuskan tindakan yang akan diambil.

6) Layanan Konseling Kelompok

Layanan ini bertujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dilakukan secara berkelompok. Siswa akan mendiskusikan permasalahan tersebut dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

7) Layanan Konseling Individual

Layanan ini bertujuan untuk memberikan bantuan pada siswa dalam menyelesaikan masalahnya secara kontak langsung dengan guru BK.

8) Layanan Mediasi

Layanan ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah ketidak harmonisan antara dua pihak, misalnya antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

9) Layanan Konsultasi

Layanan ini masih dianggap sama oleh bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Sehingga layanan konsultasi memiliki tujuan yang sama dengan layanan konseling individual/ perseorangan.

c. Materi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Materi kegiatan layanan BK memuat hal-hal yang akan diberikan kepada klien (siswa) ketika mereka mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Materi ini bertujuan untuk

mewujudkan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan. Setiap layanan bimbingan dan konseling memiliki materi kegiatan layanan yang berbeda-beda. Hal ini karena setiap layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang tidak sama.³⁸

Adapun materi kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Materi ini pun memuat isi yang berbeda, karena layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Materi kegiatan ini diambil dari LKS (Lembar Kerja Siswa) bimbingan dan konseling yang telah disesuaikan dengan SK-KD BK yang ada. (lihat tabel 4.6.)

3. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Penggunaan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah inovasi baru, karena selama ini layanan bimbingan dan konseling di sekolah mayoritas dilakukan secara konvensional, sehingga siswa cenderung mengalami kejenuhan dan minimnya keminatan pada layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Hal ini menjadi alasan penting bagi kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Guru BK di sekolah tersebut memanfaatkan media teknologi

³⁸ *Ibid.*, h. 60

dalam pelaksanaan kegiatan layanan BK. Selain bertujuan untuk menarik perhatian dan menghilangkan kejenuhan siswa pada layanan bimbingan dan konseling, dengan memanfaatkan media berbasis teknologi dapat mengatasi problem keterbatasan jam BK di kelas yang hanya 1 x 45 menit.

a. Jenis Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Nadine Pelling dalam jurnalnya *The Use Technology In Career Counseling*, mengungkapkan bahwa media dalam konseling antara lain adalah komputer, internet, dan perangkat audio visual. Selain penggunaan media seperti yang telah diuraikan di atas, dapat dipergunakan pula *software* seperti *microsoft power point*.³⁹ Sedangkan menurut Baggerly Jennifer dalam jurnal *Practical Technological Applications to Promote Paedagogical Principles and Active Learning in Counselor Education*, bahwa media lain yang dapat dipergunakan dalam proses bimbingan dan konseling di kelas antara lain adalah VCD/DVD player.⁴⁰ Menurut John McLeod dalam buku *Pengantar Konseling*, menyebutkan bahwa ada beberapa

³⁹ Internet: <http://abisavitdemulf.blogspot.com/2012/03/penerapan-media-teknologi-informasi.html>, Diposkan oleh Abisavit Demulf , Pada 22:44

⁴⁰ *Ibid.*, Diposkan oleh Abisavit Demulf , Pada 22:44

alternatif dalam penyampaian bimbingan dan konseling yaitu melalui telepon dan internet.⁴¹

Jenis media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang telah dimanfaatkan antara lain adalah: (atau Lihat lamp. 4.7.)

1) Komputer atau Laptop

Komputer maupun sejenisnya seperti laptop atau *notebook* biasanya digunakan oleh guru BK sebagai media bantu dalam pelaksanaan kegiatan layanan BK di dalam kelas. Pemanfaatan media komputer atau laptop ini sering dimanfaatkan untuk menampilkan gambar, presentasi *power point*, audio, audio-visual, yang disertai dengan proyektor atau LCD untuk menampilkan hasil yang lebih besar di muka kelas, sehingga para siswa mudah melihatnya. Komputer atau laptop yang disertai dengan LCD ini dimanfaatkan dalam kegiatan layanan BK secara klasikal di dalam kelas.

2) Multimedia Presentasi *Power Point*

Bentuk penerapan media multimedia presentasi *power point* dalam kegiatan layanan BK adalah tampilan berupa skema-skema, karena akan lebih mudah dalam pembuatannya. Dengan

⁴¹ John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta, Kencana, 2003), h. 491-494

media power point ini, guru BK dapat menampilkan animasi-animasi atau gambar yang unik dan lucu, agar siswa tertarik dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Selain berupa skema, guru BK biasanya menggunakan *power point* untuk menampilkan ringkasan materi yang dibentuk dalam point-point atau yang dianggap paling penting. Multimedia presentasi *power point* ini biasanya dimanfaatkan oleh guru BK dalam layanan BK secara klasikal di dalam kelas.

3) Video/ Film (Audio-Visual)

Media video/ film adalah media yang paling diminati oleh siswa. Dengan media ini, siswa akan belajar dari kisah atau pengalaman yang nyata, seperti penayangan video/ film tentang kisah tokoh-tokoh, kehidupan dunia kerja, kehidupan perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Media ini dapat dimanfaatkan untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa, seperti siswa yang mengalami ketidakharmonisan dengan teman/ siswa yang lainnya, lalu guru BK menayangkan film kartun yang mengisahkan pentingnya dan indahnya sebuah persahabatan. Dengan begitu, siswa akan menerima pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut, dan diharapkan siswa mampu merubah perilakunya.

4) Telepon/ HP (*Hand Phone*)

Media telepon maupun telepon seluler atau HP dapat dimanfaatkan dalam layanan BK secara individual/ pribadi.

Media ini biasanya dimanfaatkan oleh siswa untuk berkonsultasi dan sharing dengan guru BK. Apabila siswa mengalami suatu permasalahan, dan ia membutuhkan bantuan guru BK untuk menyelesaikannya. Media telepon atau HP sangat bermanfaat untuk mengatasi terbatasnya intensitas pertemuan siswa dengan guru BK. Selain itu, media ini dapat meminimalisir keengganan siswa bertemu secara langsung dengan guru BK.

5) Web/ Internet

Tidak jauh berbeda dengan media telepon dan HP, media internet juga dapat dimanfaatkan dalam layanan BK individual. Siswa dapat berkomunikasi, konsultasi, sharing melalui media dengan jaringan internet, misalnya *facebook*, *e-mail*, dan *chatting*. Media telepon, HP, dan internet diminati oleh siswa untuk berkomunikasi dengan guru BK, karena lebih hemat biaya dan terbatas ruang dan waktu. Siswa dapat menghubungi guru BK kapan saja dan dimana saja.

b. Pola Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Seperti halnya pada pembelajaran, pola pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*)
- 2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas

Pola pemanfaatan ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a) Pemanfaatan media secara bebas
- b) Pemanfaatan media secara terkontrol

Sedangkan pola pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo telah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Kegiatan Layanan BK di Dalam Kelas.

Pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan BK dilakukan di dalam kelas pada jam BK selama 1 jam pelajaran yaitu 1 x 45 menit. Jenis media yang biasanya digunakan adalah komputer/ laptop yang disertai dengan proyektor atau LCD, multimedia presentasi *power point*, penayangan video/ film. Pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan BK yang dilakukan di dalam situasi kelas

⁴² Arief. S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 189-197

cenderung dilakukan secara klasikal oleh guru BK. Dalam pelaksanaannya, guru BK merencanakan media apa yang akan digunakan sebelumnya, begitupun untuk materinya, yang ditulis dalam perangkat kerja BK. Lalu guru BK menerapkannya sesuai perencanaan yang dibuat sebelumnya.

2) Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Kegiatan Layanan BK di Luar Kelas.

Pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar kelas cenderung secara individual/ perseorangan. Media yang dapat dimanfaatkan di luar kelas adalah telepon dan internet. Kedua jenis media tersebut digunakan oleh para siswa untuk melakukan layanan konsultasi atau bimbingan dan konseling individual. Penggunaan media telepon ataupun HP, dan internet dilakukan secara bebas dari segi waktu dan tempat. Para siswa dan guru BK dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan. Dengan menggunakan kedua media ini, para siswa memiliki waktu yang lebih banyak daripada bertatap muka dengan guru BK ketika melakukan bimbingan dan konseling pribadi.

c. Strategi Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di di SMA Negeri 1 Taman

Sidoarjo
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media
- 2) Kegiatan selama menggunakan media
- 3) Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Ada beberapa langkah strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam memanfaatkan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini, guru BK perlu mempersiapkan media yang akan digunakan ketika akan melakukan kegiatan layanan BK, agar dapat tercapai tujuannya. Guru BK menentukan media yang akan digunakan dalam layanan BK berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Media disesuaikan dengan karakter isi/ materi kegiatan layanan BK. Misalnya, materi layanan BK adalah tentang pengenalan dunia Perguruan Tinggi, maka media yang cocok yang dapat digunakan adalah tayangan video atau

⁴³ *Ibid.*, h. 197-200

film tentang dunia Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah agar siswa langsung melihat situasi lingkungan PT secara

nyata.

- b) Media disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru BK membuat *list* media yang akan digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. *List* tersebut merupakan hasil kesepakatan siswa dalam memilih media yang diinginkan ketika jam BK.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, setiap kegiatan layanan BK memanfaatkan jenis media teknologi yang berbeda, karena setiap layanan BK memiliki materi kegiatan yang tidak sama.

Berikut uraiannya:

a) Layanan Informasi

Dalam layanan informasi, guru BK biasanya

memanfaatkan media komputer dan LCD untuk menayangkan gambar dan tayangan video. Media ini dimanfaatkan untuk memberikan materi layanan informasi seperti tentang perkembangan remaja. Multimedia presentasi *power point* juga digunakan dalam layanan ini untuk menampilkan skema yang bersifat teoritis seperti rekreasi remaja, hidup mandiri, dan lain-lain. Sedangkan

media internet digunakan untuk mencari informasi seperti tentang ICW (*Indonesia Corruption Watch*), dan sejenisnya.

Media *facebook* juga digunakan dalam layanan informasi ini. Media ini dimanfaatkan untuk memberikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan sekolah.

b) Layanan Orientasi

Pada layanan ini, guru BK memanfaatkan media video dan gambar untuk menayangkan mengenai kondisi sekolah barunya. Selain itu juga dapat memanfaatkan media komputer, LCD, dan *powerpoint* untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang tata tertib sekolah ataupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

c) Layanan Pembelajaran

Komputer dan LCD merupakan media yang dapat digunakan oleh guru BK untuk membantu mengatasi permasalahan belajar siswa, dengan menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan masalah belajar dan solusinya dalam bentuk *power point*.

d) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Gambar atau tayangan video sering dimanfaatkan dalam layanan ini. Media gambar maupun video digunakan

untuk menayangkan kehidupan perguruan tinggi di luar negeri, dunia kerja, dan lain sebagainya. Sehingga siswa dapat mempelajari hal-hal yang bersifat secara nyata.

e) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh guru BK di dalam kelas. Di dalam situasi kelas guru BK memanfaatkan media film/ video untuk materi Bk seperti mengenai perkembangan remaja, skema *power point* mengenai informasi-informasi penting bagi kehidupan, gambar mengenai etika bergaul.

f) Layanan Konseling Kelompok

Guru BK dapat memanfaatkan media video/ film, skema *powerpoint* dan internet pada materi layanan konseling kelompok, seperti tentang analisa SWOT.

g) Layanan Konseling Individual

Dalam layanan ini, guru BK dapat memanfaatkan media video untuk menayangkan hal-hal yang dapat membantu menyelesaikan masalah siswa seperti kehidupan spiritualitas-religius, skema *power point* dan internet tentang analisa SWOT (cara untuk mengambil suatu keputusan. Sedangkan media *facebook* dan telepon seluler (HP) sering digunakan oleh siswa untuk melakukan

konsultasi dengan guru BK ketika mereka mengalami permasalahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h) Layanan Konsultasi

Sama halnya dengan layanan konseling individual/ perseorangan, layanan konsultasi dapat memanfaatkan media video/ film, internet termasuk *facebook*, dan telepon seluler. Hal ini karena layanan konsultasi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo masih menganggap sama dengan layanan konselling individual/ perseorangan.

i) Layanan Mediasi

Untuk layanan mediasi, masih belum dapat dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi. Layanan mediasi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dilakukan secara berkontak langsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dalam tahap evaluasi, guru BK mengevaluasi melalui pengamatan terhadap perilaku siswa. Dengan adanya pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan siswa mampu menyerap informasi yang telah disampaikan oleh guru BK. Kemudian dapat diterapkan dalam kesehariannya di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Guru BK memantau perubahan perilaku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

siswa di sekolah setelah mengikuti layanan BK. Apabila siswa tidak menampakkan perubahan perilaku, maka guru BK memberikan bimbingan dan konseling selanjutnya, serta penanganan khusus jika tetap tidak menampakkan perubahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan Media Teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

- a. Sebagian besar media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dimanfaatkan oleh para guru untuk proses pembelajaran siswa.
- b. Ada beberapa jenis media teknologi yang telah dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, yaitu berupa perangkat keras (*hardware*) seperti komputer atau laptop, audio-visual (video) dan audio, serta perangkat lunak (*software*) seperti multimedia presentasi *powerpoint*, dan internet.
- c. Pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- d. Strategi pemanfaatan media teknologi dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

- a. Kegiatan layanan BK di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sudah terlaksana sesuai dengan BK pola 17 plus
- b. Jenis-jenis kegiatan layanan BK yang sesuai dengan BK pola 17 plus tersebut adalah layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penempatan dan penyaluran, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan knseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

- c. Materi kegiatan pada layanan BK berbeda-beda, karena setiap layanan BK memiliki tujuan yang tidak sama.

3. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

- a. Ada beberapa jenis media teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, diantaranya adalah berbentuk perangkat keras (*hardware*) seperti komputer atau laptop, video/ film (audio-visual), dan telepon/ HP (*Hand Phone*), serta berbentuk perangkat lunak (*software*) multimedia presentasi *powerpoint* dan web/ internet.
- b. Pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dapat dilakukan di dalam kelas secara klasikal maupun di luar kelas secara individual.
- c. Strategi pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

B. Saran

1. Pemanfaatan media teknologi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sudah cukup bagus, karena sudah dapat memanfaatkan media teknologi untuk pembelajaran siswa dan kegiatan lainnya. Namun, jenis media teknologi yang dimanfaatkan masih kurang. Sebagian besar media teknologi yang dimanfaatkan adalah berbentuk perangkat keras (*hardware*), sedangkan yang berbentuk perangkat lunak (*software*) masih minim. Selain itu pula, dengan adanya pemanfaatan media teknologi di sekolah, maka perlu perawatan pada media-media, agar dapat berfungsi dengan baik dan menghindari kendala atau kerusakan dalam pemanfaatannya.
2. Satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik, karena sudah menerapkan BK pola 17 plus. Maka dari itu, diharapkan terus berkembang baik dalam hal kegiatan layanannya maupun materi kegiatannya. Penambahan jam kegiatan BK juga merupakan hal yang perlu, karena akan memberikan pelayanan BK secara efektif dan efisien pada siswa.
3. Pemanfaatan media teknologi dalam satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo telah memberikan inovasi dalam manajemen teknologi di dunia ke-BK-an untuk institusi pendidikan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan terus adanya pengembangan pada pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara inovatif, kreatif, dan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press

Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Fathurrohman. 2008. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Surabaya: Dakwah Press

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kustandi, Cecep dan Bambang Sucipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

McLeod, John. 2010. *Pengantar Konseling*. Jakarta: Kencana

Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Patrick, Pamela. K. S. 2007. *Contemporary Issues in Counseling*, Boston: Allyn and Bacon
- Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Rusman dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sadiman, Arief. S. dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Pustakaraya
- Internet: <http://abisavitdemulf.blogspot.com/2012/03/penerapan-media-teknologi-informasi.html>

Internet: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2261194-pengertian-interaksi/>.

Internet: <http://donggainteristi.blogspot.com/2010/11/sejarah-smn-1-taman-sidoarjo.html>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id